

**POLA PEMBINAAN MUALLAF  
PADA LEMBAGA PERSATUAN MUALLAF ATJEH  
SEJAHTERA (PMAS) DI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**FATMAWATI BACHTIAR  
NIM. 410905587  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1437 H / 2016 M**

**POLA PEMBINAAN MUALLAF  
PADA LEMBAGA PERSATUAN MUALLAF ATJEH  
SEJAHTERA (PMAS) DI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**FATMAWATI BACHTIAR  
NIM. 410905587  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1437 H / 2016 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**FATMAWATI BACHTIAR  
NIM. 410905587**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Jazafat, MA  
NIP. 196312311994021001**

**Pembimbing II,**



**Azman S. Sos I, M. I Kom  
NIP. 19830713 201503 1 004**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh:**

**FATMAWATI BACHTIAR  
NIM. 410905587**

**Pada Hari/ Tanggal**

**Jum'at/ 09 September 2016 M  
6 Zulhijjah 1437 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

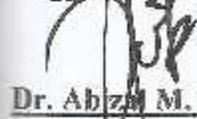
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Dr. Jasafat, M.A**

**NIP.19631231 1999402 1 001**

**Anggota I**

  
**Dr. Abiza M. Yati, Lc., MA**  
**NIP.**

**Sekretaris,**

  
**Azman, S.Sos.I., M.I.Kom**

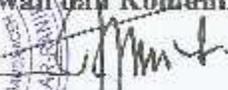
**NIP.198307132015031004**

**Anggota II**

  
**Syahril Furgany, M.I.Kom**  
**NIP.**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**

**NIP.19641220 198412 2 001**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fatmawati Bachtiar

NIM : 410905587

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Agustus 2016  
Yang Menyatakan,



Materai  
6000

  
Fatmawati Bachtiar  
NIM. 410905587

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'amin, Segala Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sekaligus kemampuan mengolah pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita sampaikan ke pangkuan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabat beliau sekalian yang telah mengangkat derajat umat manusia dari alam jahiliyah dan kehampaan ilmu pengetahuan menjadi alam islamiyah dengan penuh ilmu-ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan terus berkembang.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, menyusun skripsi merupakan salah satu kewajiban studi untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk itu, penulis memilih judul skripsi "POLA PEMBINAAN MUALLAF PADA LEMBAGA PERSATUAN MUALLAF ATJEH SEJAHTERA (PMAS) BANDA ACEH". Meskipun masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan pertolongan dan izin Allah Swt., penulis mampu menyusun skripsi ini.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis sangat berhutang budi pada semua pihak yang telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini, baik bantuan moril dan spiritual. Maka sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, Ayahanda H. Bachtiar Hasyim dan Ibunda Hj. Nurjani Rasyid yang selalu membimbing penulis, menjadi pundak kebahagiaan, kenyamanan, dan memberi doa dan motivasi dengan penuh kasih sayang. Dan untuk keluarga tercintaku abang Fandi Bachtiar, kakak Ferawati Bachtiar, dan adik-adikku Rizki Bachtiar dan Reni Amalia Bachtiar yang selalu mendukung dan membantu dengan penuh harapan dan semangat.
2. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dekan Fakultas Dakwah Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, kepada Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, kepada Bapak Penasehat Akademik penulis, yaitu Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.
3. Dengan hormat dan penuh penghargaan penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak DR. Jasafat, MA sebagai pembimbing pertama dan kepada Bapak Azman S.Sos.I., M.I.Kom., sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing, membantu, dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi hingga akhir.
4. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh staff akademisi dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan selalu memberi semangat dan nasehat kepada penulis untuk tetap berusaha pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih kepada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh, baik Ibu Ketua Lembaga Ibu Fatimah Azzahra, Ibu Pembina Muallaf Ummi Khairani, dan para muallaf yang membantu penulis untuk mendapatkan data dan melengkapi penelitian yang penulis butuhkan.
6. Selanjutnya terima kasih kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan yang memberi semangat besar dan terus memberi nasehat seperti teman-teman Grup Kurcacieku (Yulia, Fitri, Putri, Ojha, Nanda dan Hanum), kepada Nurul Silvia yang menemani, memberi bantuan, penyemangat kepada penulis hingga perjuangan terakhir menyelesaikan skripsi, kepada teman-teman KPI Unit 1 Angkatan 2009 tetap memberi semangat dan doanya, dan kepada teman-teman KPI Angkatan 2009 serta kepada mahasiswa KPI Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry yang menginspirasi penulis.
7. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak-pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu yang juga membantu penulis dalam memberikan semangatnya.

Walaupun banyak pihak yang membantu, bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'alamin.*

Banda Aceh, 26 Juli 2016  
Penulis,

Fatmawati Bachtiar  
410905587

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>15</b>
A. Dakwah dan Ruang Lingkupnya .....	15
1. Pengertian Dakwah .....	15
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	26
3. Maddah (Materi Dakwah).....	33
4. Thariqah (Metode Dakwah).....	37
5. Wasilah (Media Dakwah) .....	39
6. Tujuan Dakwah .....	41
7. Pendekatan-Pendekatan Dakwah .....	44
B. Pembinaan dalam Konteks Islam .....	46
1. Pengertian Pembinaan.....	46
2. Program Pembinaan .....	48
3. Prinsip-prinsip Pembinaan .....	50
4. Pembinaan dalam Islam .....	53
5. Bentuk-Bentuk pembinaan.....	56
6. Metode Pembinaan.....	64
C. Muallaf Menurut Al-Qur'an .....	68
1. Muallaf Sebagai Orang yang Baru Masuk Islam .....	68
2. Konsep Pembinaan muallaf.....	71
a. Pembinaan.....	71

b. Pembiayaan .....	76
c. Hubungan Sesama Manusia .....	77
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>80</b>
A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian .....	80
B. Informan Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	81
C. Teknik Penentuan Informan Penelitian .....	83
D. Teknik Pengumpulan Data .....	84
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	85
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>87</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) .....	87
1. Profil Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) .....	87
2. Visi dan Misi Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) .....	88
3. Tujuan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) .....	89
4. Prinsip Organisasi Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) .....	90
5. Program Kerja Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) .....	90
6. Kepengurusan dan Struktur Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) .....	92
7. Keanggotaan Muallaf yang Terdata pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh .....	94
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	95
1. Kedudukan Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera (PMAS) di Banda Aceh .....	95
2. Pola Pembinaan Muallaf yang diterapkan Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera dalam membina muallaf.....	104
3. Kontribusi Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera (PMAS) dalam Aktifitas Dakwah .....	115
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran- Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Data Jumlah anggota muallaf pada lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh.....	94

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Penelitian Mahasiswa
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh.
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pola Pembinaan Muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh”. Muallaf adalah individu yang baru memeluk agama Islam. Muallaf adalah orang yang hatinya dibujuk kepada Islam dan diteguhkan hati mereka dalam keislaman. Muallaf yang baru mengenal dan memeluk agama Islam membutuhkan pembinaan khusus agar mereka dapat mengetahui dan memahami tentang ajaran agama Islam untuk kemudian mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Muallaf dari tahun ke tahun terus bertambah, sedangkan kebutuhan mereka untuk mendapatkan pembelajaran dan pembinaan masih sangat kurang. Muallaf membutuhkan pembinaan yang kuat agar mereka tetap berpegang teguh kepada Islam dan tidak kembali lagi kepada agama mereka terdahulu. Muallaf sangat memerlukan bantuan dan perhatian dari individu-individu Islam lainnya baik untuk kebutuhan pembinaan ilmu keagamaan mereka, maupun bantuan-bantuan lainnya, seperti pembinaan spritual, jasmani dan perekonomian mereka. Oleh karena itu dengan memperhatikan keterbatasan ilmu Islam yang muallaf hadapi dalam mempelajari agama Islam, maka Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dibentuk dengan harapan menjadi sebuah lembaga yang dapat membantu dan meningkatkan keagamaan dan taraf hidup muallaf melalui berbagai macam bentuk dan metode membina muallaf. Masalah penelitian yang ingin diteliti adalah tentang kedudukan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di Banda Aceh, pola pembinaan muallaf yang diterapkan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dalam membina muallaf dan kontribusi Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dalam aktivitas dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS), untuk mengetahui pola pembinaan muallaf yang diterapkan oleh Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh kepada para muallaf yang terbina di dalam lembaga tersebut, serta kontribusi Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dalam aktivitas dakwah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dengan melakukan observasi pada lembaga dan wawancara dengan ketua lembaga, pembina muallaf dan beberapa informan (muallaf). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedudukan lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) adalah sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan dan pembinaan agama Islam yang sangat membantu muallaf untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama Islam. Pola pembinaan yang dilakukan oleh Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) sangat beragam dengan melalui berbagai macam bentuk dan metode pembinaan, baik untuk pembinaan agama, mental, maupun perekonomian muallaf.

Kata Kunci: Pola Pembinaan, Muallaf, dan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama menjadi aturan hidup dan menjadi dasar kebutuhan manusia yang sebagai fitrahnya harus memiliki sebuah pegangan untuk menjalankan kehidupan di muka bumi ini. Hidup membutuhkan perjuangan, dan perjuangan membutuhkan pedoman sebagai petunjuk agar tidak tersesat. Pedoman merupakan aturan yang menjadi kewajiban memahaminya agar dapat digunakan dalam melaksanakan perjuangan untuk meraih tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Ajaran agama merupakan sebuah pedoman yang mampu memberitahukan aturan hidup di dunia maupun di akhirat dengan jelas dan tegas. Aturan hidup wajib dipahami agar dapat mengabdikan dan menyerahkan diri kepada Sang Pencipta dengan senganap jiwa dan raga, dan semuanya di atur dalam ajaran dengan keyakinan yang dinamakan *Dinul Islam* (agama Islam).

Sebenarnya yang dikatakan agama itulah Islam, dan yang dikatakan Islam itulah agama. Menamakan Agama Islam disebabkan adanya pengakuan orang lain tentang adanya agama lain, seperti Agama Kristen, Agama Hindu, Agama Yahudi, Agama Budha, dan agama lainnya. Agama yang sebenarnya sebagai aturan hidup hanya ada satu saja yang diturunkan oleh Sang Khaliq Pencipta Alam, yaitu agama Islam. Islam mengandung arti “*Aslama*” yang artinya tunduk dan

---

<sup>1</sup> Fachruddin Hasballah, *Memahami Makna Pendidikan Agama dalam Kehidupan*, (Banda Aceh, Al-Washliyah University Press, 2010), Hal. 34

patuh, “*Salama*” artinya selamat, “*Saliimun*” artinya sejahtera, dan juga “*Silmun*” yang artinya damai.<sup>2</sup>

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba menyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.<sup>3</sup>

Agama Islam juga merupakan agama fitrah bagi manusia. Ini sesuai dengan empat potensi utama manusia, yang secara fitrah sudah dianugerahkan Allah Swt., kepada manusia sejak lahir. Fitrah-fitrah tersebut adalah: (1) *Hidayat al-Ghariziyat* (potensi naluriah), (2) *Hidayat al-Hissiyat* (potensi inderawi), (3) *Hidayat al-Aqliyyat* (potensi akal), dan (4) *Hidayat al-Diniyyat* (potensi agama).<sup>4</sup>

Berdasarkan keempat potensi manusia ini dapat menjelaskan bahwa fitrah manusia tidak terlepas dari agama dan hubungan. Baik hubungan secara lahir dan hubungan secara batin. Hubungan manusia terbagi atas dua: yaitu hubungan

---

<sup>2</sup> H. Fachruddin Hasballah, *Memahami Makna.....*, Hal. 34

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), Hal. 4

<sup>4</sup> Triyo Supriyanto, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), Hal. 73-76

manusia dengan pencipta-Nya (hubungan vertikal) dan hubungan antara sesama manusia (hubungan horizontal). Dimana kedua hubungan tersebut pasti membutuhkan komunikasi. Komunikasi secara vertikal ini merupakan komunikasi secara interpersonal seorang manusia dengan pencipta-Nya, yang dilakukan untuk menunjukkan potensi agama yang dimilikinya sebagai hamba Allah yang tunduk dan taat kepada-Nya.

Sedangkan komunikasi antara sesama manusia merupakan komunikasi yang dilakukan untuk menjalin hubungan antara makhluk yang satu dengan yang lainnya, komunikasi ini dapat menunjukkan beberapa potensi yang dimiliki untuk bisa berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya. Menurut Thomas M Scheidel, manusia berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang lain serta mempengaruhi orang lain. Dengan berkomunikasi inilah manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.<sup>5</sup>

Pemahaman komunikasi dengan segala praksisnya di dalam lingkungan sosial merupakan proses keseharian manusia. Dapat dikatakan bahwa proses komunikasi merupakan proses kehidupan itu sendiri. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses kehidupan konkret manusiawi, sehingga aktivitas komunikasi ini merupakan aktivitas manusiawi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> H. A. W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 1

<sup>6</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 98

Aktivitas manusia dalam kehidupannya memiliki keterkaitan hubungan dan tujuan yang sama dalam berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan diri manusia itu sendiri. Diantaranya, yaitu kebutuhan terhadap kehidupan sosialnya maupun kebutuhan agama. Dan salah satu kebutuhan manusia terhadap kebutuhan agama sangatlah diperlukan oleh seorang muallaf.

Muallaf adalah mereka yang sebelumnya berasal dari agama lain kemudian memeluk agama Islam. Keberadaan mereka dalam Islam dan keputusan mereka untuk memeluk islam dilandasi oleh pemahaman dan cara pandang mereka terhadap Islam yang mereka yakini sebagai agama yang benar. Dengan berbagai cara dan metode pendekatan yang mereka lakukan, mereka memutuskan untuk memeluk agama Islam sebagai agama mereka.

Muallaf merupakan individu yang merubah keyakinan iman yang ada pada dirinya karena beberapa faktor, seperti merasa tidak tenang, merasa tidak puas terhadap agama yang dianutnya sehingga timbul konflik dalam dirinya sendiri, pertentangan batin, kekecewaan, dan kegelisahan yang biasanya menyebabkan keputus-asaan dan menyerah terhadap keyakinannya. Maupun karena kesadaran dirinya akan ada kejadian maupun peristiwa yang membuka mata batinnya untuk dapat menyadaripenciptanya dan agamayang sebenarnya dapat membawa kebahagiaan dunia akhirat.

Sebagai suatu keputusan perubahan keyakinan dalam dirinya, seorang muallaf akan terus melakukan peningkatan pemahaman agama Islam dengan berbagai aktivitas-aktivitas sosial dengan umat-umat muslim di sekitar lingkungan hidupnya. Dimana aktivitas ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman

dan memperkuat keimanannya terhadap keyakinannya yang baru (agama Islam), serta tindakan-tindakan yang dilakukannya harus sesuai dengan ajaran Islam. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperolehnya, maka akan semakin banyak pula manfaat yang akan diraihinya. Oleh sebab itu, para muallaf harus mengikuti kegiatan pembinaan dalam bidang keislaman yang membantu proses memperkenalkan Islam sebagai agama *rahmatal lil'alam*, yakni agama rahmat bagi seluruh alam.

Berbicara masalah pembinaan muallaf ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, karena kegiatan pembinaan terhadap muallaf menjadi suatu hal yang sangat penting. Pembinaan ini dimaksudkan untuk memberikan pelajaran dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip agama Islam. Secara pribadi muallaf juga masih sangat membutuhkan berbagai pemahaman yang mendalam terhadap agama Islam terutama dalam hal pelaksanaan ibadah dan masalah-masalah lain dalam menjalani kehidupannya dengan Islam. Akan tetapi selama ini yang menjadi masalah adalah bagaimana pembinaan terhadap muallaf ini dapat menjadi suatu pembinaan yang efektif dan optimal. Karena sebagai seseorang yang berpindah agama atau mengubah keyakinan keimanannya, setiap muallaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang perhatian terhadap kondisi tersebut. Karena itu keterbatasan ini menjadi masalah tersendiri untuk menjadi perhatian kita bersama, khususnya pemerintah dan masyarakat Islam untuk melakukan berbagai upaya pembinaan atau pendampingan bagi setiap muallaf yang ada disekitar kita.

Pembinaan muallaf hendaknya dilakukan dengan berbagai metode atau pendekatan yang memberikan dampak nyata dan positif terhadap pematapan dan pengembangan pribadi muallaf. Pembinaan muallaf tidak hanya terbatas pada pembinaan keagamaan saja tetapi juga bisa dilakukan dengan bentuk pembinaan lainnya, seperti pembinaan akhlak, pembinaan mental, dan pembinaan ekonomi dengan memberi hak zakat, infak dan sedekah.

Berbagai bentuk pembinaan ini dapat dilakukan untuk tujuan menyeimbangkan antara bentuk pembinaan yang dilakukan dengan pendekatan keagamaan, mental, akhlak, dan materi. Pembinaan-pembinaan ini harus diberikan secara seimbang dan teratur, karena ketika salah satu ataupun lebih dari beberapa bentuk pembinaan ini tidak terbina dengan baik, maka hasil yang diinginkan juga tidak dapat seimbang dan tidak sesuai dengan keinginan. Misalnya ketika pembinaan keagamaan lebih dominan dibandingkan dengan pembinaan ekonomi maka akan dikhawatirkan para muallaf akan kembali kufur dan berpaling dari agama Allah Swt., agama Islam. Begitu juga sebaliknya apabila pembinaan ekonomi lebih dominan daripada pembinaan keagamaan, maka hal yang dikhawatirkan adalah muallaf akan lalai dalam mengingat Allah Swt., tidak mendapatkan pelajaran agama Islam dengan maksimal, dan akhirnya tidak dapat melaksanakan ibadah-ibadah agama.

Permasalahan muallaf untuk saat ini harusnya menjadi tanggung jawab setiap muslim terutama muslim dilingkungan keberadaan muallaf itu sendiri. Di Indonesia, terutama daerah Aceh yang kita ketahui sebagai negara dan kota yang populasi penduduknya mayoritas muslim, maka pemerintah dan masyarakat

mempunyai tanggung jawab dalam membina muallaf untuk menjalani kehidupan Islam sesuai dengan peraturan dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, dibutuhkan suatu lembaga atau organisasi khusus yang dapat menangani masalah ini.

Dalam hal ini lembaga muallaf yang penulis ketahui yang menangani pembinaan muallaf adalah lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) yang berlokasi di Banda Aceh. Lembaga muallaf ini merupakan lembaga yang mempunyai peran dalam memberikan perhatian dan pemahaman ajaran agama Islam terhadap muallaf. Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh ini merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan dan metode-metode dakwah dalam memberikan pengetahuan agama Islam, serta menerapkan pola-pola pembinaan kepada muallaf. Seperti pengertian organisasi yang dinyatakan oleh Robert Bonnington dan Berverd E. Needles, Jr. dalam bukunya *Modern Business: "A Systems Approach Organisasi is the means by which management coordinates material and human resources through the desain of a formal structure of tasks and authority* (Organisasi adalah sarana dimana manajemen mengkoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang)".<sup>7</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan muallaf dalam pembinaan agar lebih efektif dan optimal juga bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan pola, pendekatan, dan metode yang baik serta juga diperlukannya komunikasi dakwah

---

<sup>7</sup>Jasafat, *Komunikasi Organisasi*., Diktat mata kuliah Komunikasi Organisasi, (Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, 2009), Hal. 10

yang efektif pula. Komunikasi yang digunakan pun harus dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi muallaf dengan sistem pola pembinaannya. Dimana setiap pola pembinaan ini dapat berupa suatu kajian atau program-program pembinaan lainnya yang disampaikan dengan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Deddy Mulyana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*:

“Bahwa komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang dihadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki.”<sup>8</sup>

Untuk hal ini dituntut tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pola pembinaan dan komunikasi yang efektif untuk menerapkan pengetahuan ajaran agama Islam kepada muallaf. Dimana seperti yang telah disebutkan diatas pembinaan ini sangatlah penting. Bukan hanya pembinaan secara internal saja (di dalam komunitas muallaf), tetapi juga pembinaan secara eksternal. Pembinaan eksternal yang dapat dilakukan dan dipelajari dari aktivitas pembelajaran adalah aktivitas muallaf dengan masyarakat sekitar lingkungan komunitas muallaf itu sendiri. Dimana masyarakat di sekitar lingkungan komunitas ini juga memiliki peran, baik dalam interaksinya (komunikasi dan tingkah laku) dengan muallaf maupun hubungan timbal balik dalam memberikan pemahaman tentang Islam.

Lembaga muallaf menjadi sangat penting dalam memberikan ajaran agama islam kepada muallaf sehingga dibutuhkan berbagai macam metode, materi dan sebagainya untuk dapat membantu muallaf lebih memahami dan melaksanakan

---

<sup>8</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal.6

kewajiban-kewajiban agama Islam. Bagaimana proses pembinaan terhadap muallaf yang dilakukan oleh lembaga muallaf? Bentuk-bentuk pembinaan apa saja yang harus diajarkan dan dibina oleh pembina kepada muallaf? Dan berbagai hal-hal lainnya yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan muallaf.

Berdasarkan pemikiran dan pertanyaan-pertanyaan di atas, maka hal-hal tersebut menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang pembinaan muallaf yang dilakukan oleh Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dengan judul **“Pola Pembinaan Muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedudukan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di Banda Aceh?
2. Bagaimana pola pembinaan terhadap muallaf yang dilakukan oleh komunitas muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh?
3. Bagaimana kontribusi Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh dalam aktivitas Dakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun setiap pekerjaan maupun penelitian yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan. D tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kedudukan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui pola pembinaan terhadap muallaf yang dilakukan oleh komunitas muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh?
3. Untuk mengetahui kontribusi Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh dalam aktivitas Dakwah ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Merujuk pada permasalahan di atas, adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambahkan wawasan akan kepedulian sosial serta pola-pola pembinaan terhadap muallaf. Dan melatih diri serta mengembangkan pemahaman berpikir mengenai pola pembinaan.
2. Secara praktis. Menambah pengetahuan dalam ranah dakwah dan komunikasi sehingga dapat memberikan pemahaman, bimbingan dan metode dakwah yang tepat dalam pembinaan terhadap muallaf .
3. Secara akademis. Dapat menambah khazanah pengetahuan disiplin ilmu komunikasi secara nyata dan pengalaman praktis serta mengaplikasikan

ilmu komunikasi, baik dalam lembaga-lembaga maupun dalam masyarakat luas, khususnya mengenai pentingnya pola pembinaan terhadap muallaf sehingga muallaf mendapatkan manfaatnya secara nyata bagaimana yang diharapkan.

## **E. Penjelasan Konsep/istilah Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, dan yang penting diantaranya:

### **1. Pola Pembinaan**

#### **a. Pola**

Pola merupakan suatu dasar kerja atau bentuk pengorganisasian program kerja atau kegiatan ataupun program belajar yang disajikan kepada murid oleh lembaga tertentu.<sup>9</sup> Pola pada dasarnya adalah sebuah gambaran tentang sebuah proses dalam sebuah bentuk program kerja yang terjadi dalam sebuah kejadian maupun yang direncanakan oleh seseorang atau organisasi, sehingga memudahkan dalam menganalisa hal tersebut, dengan tujuan agar dapat meminimalisirkan segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki.

#### **b. Pembinaan**

Pembinaan menurut bahasa adalah latihan, bimbingan dan pendidikan. Secara istilah, kata pembinaan berasal dari kata bina yang ditambah awalan “pe”

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1990), Hal. 778

dan akhiran “an” yang artinya membangun, memperbaiki atau membentuk.<sup>10</sup> Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>11</sup>

Pembinaan merupakan membangun pertumbuhan dan perkembangan seseorang untuk mencapai kebahagiaan, kedewasaan, dan kesempurnaan dalam arti kata seluas-luasnya, baik rohani dan jasmani.<sup>12</sup>

Ada tiga fungsi pokok pembinaan, diantaranya adalah : (1) penyampaian informasi dan pengetahuan, (2) perubahan dan pengembangan sikap, dan (3) latihan dan pengembangan sikap.<sup>13</sup>

Berdasarkan kedua pengertian pola dan pembinaan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan, *pola pembinaan* adalah suatu dasar kerja atau bentuk program kerja atau kegiatan di dalam organisasi yang dilakukan untuk membangun, memperbaiki, membentuk dan mengembangkan pengetahuan melalui pendidikan, bimbingan, pelatihan dan kecakapan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap di dalam kehidupannya baik secara rohani dan jasmani.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, Hal. 691

<sup>11</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), Hal. 11

<sup>12</sup> Aisyah Dahlan, *Dekadensi moral dan penanggulangannya*, (Jakarta: Yatatsan Ulumuddin, 1989), Hal. 37

<sup>13</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti...*, Hal. 11

## 2. Muallaf

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, muallaf berarti orang yang baru masuk Islam.<sup>14</sup> Kata muallaf berasal dari bahasa Arab yang merupakan *maf'ul* dari kata *alifa* yang artinya menjinakkan, mengasihi, sehingga kata muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau di kasahi.<sup>15</sup>

Seperti yang tertera dalam firman Allah surat at-Taubah ayat 60:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنَاءِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

*Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. At-Taubah: 60)"*<sup>16</sup>

Dalam ayat di atas terdapat kata *muallaf qulubuhum* yang artinya orang-orang sedang dibujuk hatinya agar cenderung kepada Islam.<sup>17</sup> Mereka dibujuk adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan imannya yang masih lemah dan dibujuk untuk mempelajari dan memahami dengan baik tentang ajaran agama Islam serta penetapan keyakinannya dengan lebih dalam dan kuat agar tidak berpaling dan kembali keyakinannya terdahulu.

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi*, ed.3, (Jakarta: Balai Pustaka,1996), hal 775

<sup>15</sup> Harun Nasution, et. al, *Eksiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), Hal. 130

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special for Women*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), Hal. 196

<sup>17</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ictiar Bar, 1997), Hal. 1187

### **3. Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS)**

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) adalah sebuah lembaga yang berdiri pada hari Rabu tanggal 7 maret 2012 di Banda Aceh yang berasaskan kepada Islam, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan yang bermanfaat kepada muallaf-muallaf yang ada di Banda Aceh.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Dakwah dan Ruang Lingkupnya

##### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a – yad'u – da'watan.*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. *Ism fa'il-*nya ialah *da'i/da'iyah (mufrad)* dan *du'at (jama')*. Yang berarti *du'at* orang-orang yang mengajak manusia untuk bersumpah-setia (*bai'at*) pada petunjuk atau kesesatan. Bentuk tunggalnya adalah *da'i* atau *da'iyah*, yang artinya orang yang mengajak kepada agama atau bid'ah. Dalam kata *da'iyah*, huruf “*ha*” berfungsi sebagai *mubalaghah* (superlatif). Nabi Saw juga disebut sebagai *da'i* Allah Swt. Demikian pula seorang *mu'adzin* disebut sebagai *da'i*, dan Nabi Saw adalah *da'i* umat atau yang mengajak mereka kepada *tauhidullah* dan taat kepada-Nya.<sup>18</sup>

Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan beragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi (Ahmad Warson Munawwir, 1997:406).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Ibnu Manzhur, *Lisan Al-Arab*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2011), Hal. 259

<sup>19</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), Hal. 6

Warson Munnawir juga menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*topropose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>20</sup>

Dakwah dalam pengertian tersebut terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ٢٥

*Artinya: "Allah menyeru manusia ke Dar As-Salam (negeri keselamatan), dan memberi petunjuk orang-orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam)." (QS. Yunus: 25)*

Banyak sekali kata-kata bahasa Arab yang erat kaitannya dengan kata dakwah. Dan sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i, artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil dan menyeru adalah suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan penyampai atau penyeru. Dengan demikian secara etimologi dakwah dan *tabligh* merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>21</sup>

Secara terminologi pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>22</sup> Kata dakwah dapat di definisikan bahwa dakwah kegiatan mengajak, mendorong, dan

<sup>20</sup>Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), Hal. 1

<sup>21</sup>*Ibid.* Hal. 2

<sup>22</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), Hal. 20

memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meneliti jalan Allah dan *istiqamah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Kata mengajak, mendorong, memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. *Bashirah* untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu perencanaan yang baik.<sup>23</sup>

Sementara itu para ulama memberikan definisi yang berbeda, Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruh nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>24</sup> Dr. M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.<sup>25</sup>

Dakwah juga adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 19

<sup>24</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semaranga: Toha Putra, tt), Hal. 11

<sup>25</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah...*, Hal. 4-5

<sup>26</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 7

Dan istilah-istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktifitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara dan metode.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Dalam Al-Qur'an, kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagai bentuk dan redaksinya. Adapun beberapa ayat yang sejalan dengan pengertian dakwah adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Mengajak dan menyeru

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٢٥

*Artinya: " Allah menyeru manusia ke Dar As-Salam (negeri keselamatan), dan memberi petunjuk orang-orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (Islam). " (QS. Yunus: 25)*

---

<sup>27</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen dakwah....*, Hal. 21

<sup>28</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah....*, Hal. 6-8

## 2. Doa

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ  
الدُّعَاءِ ٣٨

*Artinya: “ Disanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata: “Wahai Tuhanku berilah aku dari sisi Engkau seseorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.” (QS. Ali Imran: 38)*

## 3. Memanggil atau panggilan

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ  
تَخْرُجُونَ ٢٥

*Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggilan dari bumi, sekita itu juga kamu keluar (dari kubur)” (QS. Ar-Rum: 25)*

Dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari yang tersebut diatas, karena istilah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.<sup>29</sup>

Beberapa istilah yang semakna dengan dakwah, diantaranya adalah:<sup>30</sup>

### 1. Tabligh

Arti asal *tabligh* adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah *tabligh* berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. *Tabligh* bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Pelakunya disebut *mubaligh*, yaitu orang yang melakukan *tabligh*. *Tabligh* merupakan tahapan dakwah, tahapan berikutnya

<sup>29</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *manajemen dakwah....*, Hal. 17

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, M.Ag., *Ilmu Dakwah....*, Hal. 20-39

adalah pengajaran dan pendalaman ajaran Islam, setelah itu, penerapan ajaran Islam dalam kehidupan.<sup>31</sup>

Jadi dakwah dan tabligh merupakan sebuah usaha mengajarkan pemahaman Islam. Seperti yang dijelaskan Amrullah Ahmad dalam bukunya *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*,

*“Tabligh adalah bagian dari sistem dakwah Islam. Kegiatan dakwah adalah usaha bersama orang yang beriman dalam merealisasikan ajaran Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan yang dilakukan melalui lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi. Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan.”*<sup>32</sup>

Seseorang mubaligh akan menghadapi orang-orang yang beraneka pemahamannya khususnya orang yang awam tentang Islam. Karena awamnya ini, boleh jadi rintangan dan ancaman terhadap mubaligh sangat besar. Dalam surat Al-Maidah ayat 67 dijelaskan bahwa Rasulullah Saw., diperintahkan untuk *tabligh* (menyampaikan) Wahyu yang diterima dari Allah Swt.

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧﴾

*Artinya: “ Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintah-Nya) itu berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.” (QS. Al-Maidah: 67)*

## 2. Nasihat

---

<sup>31</sup>*Ibid...*, Hal. 20

<sup>32</sup>Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Bima Putra, 1993), Hal. 49

Nasihat hampir sama maknanya dengan dakwah. Kata *nashihah* terdiri dari tiga huruf asal, yaitu *nun*, *shad* dan *ha*. Dari ketiga huruf ini terbentuk arti: memberi nasihat, menjahit, dan membersihkan. Nasihat merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga kualitas keagamaan satu sama lain. Para nabi dan rasul memperbaiki umat yang dipimpinnya dengan menyampaikan nasihat seperti dalam surat Al-A'raf ayat 62.

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٦٢

Artinya: “ Aku (Nuh) sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-A'raf: 62)

Dalam konteks dakwah, nasihat lebih bersifat personal, pribadi, dan empat mata. Nasihat adalah konseling yang memecahkan dan mengatasi keagamaan seseorang. Karena masing-masing orang memiliki masalah yang berbeda satu sama lain.<sup>33</sup>

### 3. Tabsyir dan Tandzir

Kedua kata ini saling terkait dan keduanya mempunyai makna yang hampir sama dengan dakwah. *Tabsyir* adalah memberikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya berupa berita-berita yang menggembirakan orang yang menerimanya. Menerangkan ajaran agama yang dapat menyenangkan hati dan dapat memberikan gairah kepada orang lain untuk melakukannya.

Kebalikan dari *tabsyir* adalah *tandzir* yaitu menyampaikan uraian keagamaan kepada orang lain yang isinya peringatan atau ancaman bagi orang-

---

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah....*, Hal. 26-27

orang yang melanggar syariat Allah Swt. *Tandzir* diberikan dengan harapan orang yang menrimanya tidak melakukan atau menghentikan diri dari perbuatan dosa.<sup>34</sup>

Terdapat sejumlah ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tabsyir dan tandzir, diantaranya adalah surat Al-Isra' ayat 105 dan al-Baqarah ayat 119.

Allah Swt., berfirman:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ١٠٥

*Artinya: "Dan Kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan." (QS. Al-Isra': 105)*

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ١١٩

*Artinya: "sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran sebagai pembawa berita gembira (basyir) dan pemberi peringatan (nadzir) dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka." (QS. Al' Baqarah: 119)*

#### 4. Khotbah

Kata khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha'*, *tha'*, dan *ba*, yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti dari kata khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Berdasarkan pengertian ini maka khotbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.<sup>35</sup> Khotbah merupakan sebuah aktivitas dakwah yang dilaksanakan ketika menyampaikan hal yang penting yang mengenai keagamaan.

<sup>34</sup>*Ibid.*, Hal. 26

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah....*, Hal. 28

## 5. Washiyah atau Taushiyah

Istilah ini juga hampir sama dengan dakwah. *Washiyah* berarti pesan atau perintah tentang sesuatu. Kegiatan menyampaikan washiyah disebut *taushiyah*. Kata ini kemudian dalam bahasa Indonesia ditulis dengan wasiat. Dalam konteks dakwah, wasiat adalah berupa pesan moral yang harus dijalankan oleh penerima wasiat. Pesan moral wasiat merupakan pesan yang sangat penting dibandingkan pesan yang lain.

Dalam Al-Qur'an disebutkan adanya wasiat keagamaan yang disampaikan oleh para nabi dan rasul kepada anak cucunya serta umatnya dan wasiat Allah Swt., kepada para nabi dan rasul-Nya, diantaranya:

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ۱۳۱ وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ  
يُؤْتِي إِنْ أَلَّاهُ صَطْفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۝ ۱۳۲

*Artinya:* "Ketika Tuhannya berfirman kepadanya (Ibrahim): "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan Semesta Alam". Dan Ibrahim telah mewasiatkan pesan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata: "Hai anak-anakku, Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.")" (QS. Al-Baqarah: 131-132)

وَالْعَصْرِ ۝ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ۳

*Artinya:* " Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan baik dan nasihat-menasihati (saling berwasiat) supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati (saling berwasiat) supaya menepai kesabaran." (QS. Al-Ashr: 1-3)

## 6. Tarbiyah dan Ta'lim

Istilah *Tarbiyah* dan *ta'lim* memiliki arti yang tidak jauh berbeda dengan dakwah. Keduanya diartikan dengan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan transformasi nilai-nilai, ilmu pengetahuan, maupun ketrampilan yang membentuk wawasan, sikap, dan tingkah laku individu atau masyarakat. Proses pendidikan adalah proses perubahan sosial yang berangkat dari ide, gagasan, pendapat, dan pemikiran. Dakwah juga demikian. Kata *tarbiyah* dapat berarti mengasuh, mendidik, memelihara, tumbuh, tambah besar dan membuat.<sup>36</sup>

*Ta'lim* berasal dari kata *'alima* (mengetahui) atau *'ilmun* (ilmu atau pengetahuan). *Ta'lim* juga berarti pengajaran, pendidikan, dan pemberi tanda. Pada umumnya, *ta'lim* diartikan dengan pengajaran tentang suatu ilmu.

Di sisi lain, ada yang menjelaskan *ta'lim* sebagai proses pengajaran yang hanya pada tingkat pemahaman, sedangkan *tarbiyah* adalah upaya mendorong untuk melaksanakannya.<sup>37</sup> Kalau seseorang diberi pelajaran tentang makna shalat dan tata cara pelaksanaannya, berarti ia mendapatkan *ta'lim*. Setelah itu jika ia diajak shalat berjamaah dan diminta memerhatikan dan mengikuti cara shalat yang diajarkan, maka ia telah mendapatkan *tarbiyah*.

#### 7. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Istilah *ma'ruf* secara bahasa berasal dari kata *'arafa* yg berarti mengetahui, mengenal. Maka *ma'ruf* adalah sesuatu yang dikenal, dimengerti, dipahami, diterima dan pantas. Sedangkan *munkar* merupakan kebalikan dari kata *ma'ruf*, yaitu sesuatu yang dibenci, ditolak, dan tidak pantas. *Amar ma'ruf*

---

<sup>36</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah....*, Hal. 34

<sup>37</sup>*Ibid.*, Hal. 34-35

(memerintahkan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari *nahi munkar* (mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang). *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekaligus sebagai identitas seorang mukmin. Pelaksanaannya diutamakan kepada orang-orang yang terdekat sesuai dengan kemampuannya.<sup>38</sup> Mengamalkan kehidupannya sesuai pedoman Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw., yaitu mengerjakan apa yang diperintah oleh Allah dan rasul-Nya, dan meninggalkan apapun yang dilarang-Nya. Allah Swt., menjelaskan dalam surat At-Taubah ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

*Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, memunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah: 71)*

Dengan demikian dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah yang merupakan suatu proses dan usaha (*tabligh, nasihat, tabsyir, tandzir, khotbah, washiyah* atau *taushiyah, tarbiyah* dan *ta'lim*) yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman agama yang dapat mengubah pandangan hidup, sikap batin, tingkah laku pribadi dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat (*Amar ma'ruf nahi munkar*) menjadi sebuah perilaku yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Serta dakwah ini juga merupakan suatu kegiatan bersama untuk menyampaikan, mengajarkan,

<sup>38</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah....*, Hal. 26

membina serta mempraktikkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh (*kaffah*).

Pemahaman-pemahaman definisi dakwah secara istilah dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi juga merupakan usaha untuk mengubah cara berpikir, cara merasakan, dan cara hidup manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa dipisahkan. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut agama Islam.

## **2. Unsur-unsur Dakwah**

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan melahirkan suatu proses penyampaian, yaitu elemen-elemen dakwah atau unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah Subjek Dakwah (*da'i* atau pelaku dakwah), Objek Dakwah (*mad'u* atau penerima dakwah).<sup>39</sup>

- a. Subjek Dakwah (*Da'i* atau pelaku dakwah)

---

<sup>39</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 21

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan.<sup>40</sup> *Da'i* juga disebut orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga melaksanakan dakwahnya secara kolektif melalui organisasi.<sup>41</sup>

Secara umum kata *da'i* sering disebut *mubaliq* (yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya konotasi ini sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan diri pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi *da'i*, dan harus dilaksanakan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi syariah, akidah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus, maka kewajiban dakwah di bebaskan pada orang-orang tertentu.<sup>42</sup>

Subjek dakwah (*da'i* atau *communicator*) sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka subjek dakwah dalam hal ini *da'i* atau lembaga-lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun organisasi.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, Hal. 22

<sup>41</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 8

<sup>42</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah.....* , Hal. 22

Profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme *da'i* dan lembaga-lembaga dakwah.<sup>43</sup>

Untuk mewujudkan seorang *da'i* yang profesional yang mampu memecahkan kondisi *mad'unya* sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang dihadapi oleh objek dakwah, ada beberapa kriteria. Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* secara umum, yaitu:

1. Mendalami al-Qur'an, Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul, serta Khulafaurrasyidin.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
5. Satu kata dengan perbuatan.
6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.<sup>44</sup>

Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan materi maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya. *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Islam Allah Swt., alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi terhadap

---

<sup>43</sup> Samsul, *Ilmu Dakwah.....*, Hal. 13

<sup>44</sup> Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hal. 81

permasalahan yang dihadapi manusia, serta menggunakan metode-metode yang sesuai untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak melenceng.

Dengan demikian subjek dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga-lembaga dakwah dan pembinayang profesional yang mampu memberikan materi-materi dan memecahkan permasalahan dan kondisi *mad'u* (subjek dakwah) sesuai dengan perkembangan dinamika pemikiran, permasalahan, dan kebutuhan yang dihadapi. Memberi solusi terhadap setiap problema yang dihadapi manusia dan menghadirkan kesiapan-kesiapan dan penguasaan metode, media, dan pembinaan yang dapat menjadikan pemikiran dan perilaku umat manusia tidak melenceng dari ajaran syariat Islam.

b. Objek Dakwah (*Mad'u* atau penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun bukan kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam sedangkan kepada orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam, ihsan. Atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>45</sup> Sesuai dengan Firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٢٨

*Artinya: "Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui." (QS. Saba': 28)*

---

<sup>45</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah.....*, Hal. 23

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu *mukmin*, *kafir*, dan *munafik*. Dari tiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya orang mukmin di bagi menjadi tiga, yaitu : *dzalim linafsih*, *muqtashidun*, dan *sabiqun bilkhairat*. *Kafir* bisa dibagi menjadi *kafir zimmi* dan *kafir harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia.<sup>46</sup>

Muhammad Abduh, membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya mendalam.<sup>47</sup>

*Mad'u* (penerima dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di kota besar.

---

<sup>46</sup>*Ibid* .,Hal. 23

<sup>47</sup>Muhammad Abduh, *Memperbaharui Komitmen Dakwah*, Dalam: Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 24

- b. Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- c. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- d. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang seniman, buruh dan pegawai negeri.
- e. Dari segi tingkatan social ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- g. Dari segi khusus, ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.<sup>48</sup>

Objek dakwah (*mad'u, communicant, audience*), yaitu masyarakat baik individu maupun kelompok. Sebagai objek dakwah yang memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda, dalam hal ini seorang *da'i* dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh *mad'u*.<sup>49</sup>

Berdasarkan klasifikasi dan karakter *mad'u*, menurut beberapa kaidah Ushul fiqh maka proiritas tersebut dapat berpegang pada:

1. *Ushuliyah wa Furu'iyah*

---

<sup>48</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Hal. 13

<sup>49</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah.....*, Hal. 15

Objek dakwah yang membutuhkan informasi tentang masalah primer keislaman (*ushuliyah*) seperti pokok-pokok keimanan (*arkan al-iman*), pilar-pilar Islam (*arkan al-Islam*) harus didahulukan dari masalah sekunder. Mad'u yang membutuhkan pengajaran, bimbingan dan pembinaan bagaimana cara shalat wajib harus diprioritaskan dan dibutuhkan terlebih dahulu dari bagaimana cara shalat tahajud.

2. *Al-Mamat wwa al-Hayat*

Objek dakwah yang usianya sudah senja atau siapa pun yang secara umum diduga ajalnya lebih dekat (*al-mamat*) lebih diprioritaskan daripada yang kemungkinan harapan hidup (*al-hayat*) lebih panjang. Orang yang sakit berat dan membutuhkan pengajaran tentang tayamum untuk shalat.

3. *Al-Amir wa al-Wazir*

Pemimpin tertinggi (*al-amir*) yang memiliki kekuasaan, pembuat kebijakan dengan anggota pemerintahan. Prioritas ini dilakukan dengan harapan kesalehan pemimpin tertinggi memberikan kemaslahatan yang luas untuk organisasi dan masyarakat luas.

4. *Mukallaf wa Ghairu Mukallaf*

Berdakwah kepada orang dewasa yang sudah terbebani kewajiban agama (*mukallaf*) didahulukan daripada anak-anak yang memang belum terkena kewajiban agama.

5. *Muallaf wa Ghairu Muallaf*

Orang non Islam yang berkeinginan masuk Islam atau baru saja masuk Islam (*muallaf*) didahulukan daripada yang sudah lama muslim.<sup>50</sup>

Subjek dakwah (*da'i* atau lembaga-lembaga dakwah) yang mengetahui karakter dan kepribadian *mad'u* sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme. Maka *mad'u* sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, baik karena materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi *mad'u* sebagai objek dakwah.

### 3. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini telah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>51</sup> Secara umum materi dakwah dapat di klarifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:

#### a. Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah akidah atau keimanan. Yang meliputi:

---

<sup>50</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.....*, Hal. 312-313

<sup>51</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 24

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada rasul-rasul-Nya
- 5) Iman kepada hari Akhir
- 6) Iman kepada qadha-qadhar<sup>52</sup>

b. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika dia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah adalah sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim yang meliputi:

- 1) Ibadah (dalam arti khas)
- 2) *Thaharah*
- 3) Sholat
- 4) Zakat
- 5) Puasa
- 6) Haji<sup>53</sup>

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak bisa terpisahkan dari

---

<sup>52</sup> Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1996), Hal. 70

<sup>53</sup> *Ibid.*, Hal. 71

kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan merupakan suatu hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, bahwa dia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.<sup>54</sup>

#### c. Masalah Muamalah

Materi dakwah juga mencakup tentang masalah muamalah yang merupakan isi dari pesan-pesan dakwah Islam, yang di dalamnya mencakup hubungan dengan Allah yang meliputi *Al-Qanunul Khas* (hukum Perdata) yang termasuk di dalamnya hukum tentang perniagaan, hukum nikah, hukum waris dan lain sebagainya. dan *Al-Qanunul 'am* (hukum Publik) seperti hukum publik, hukum pidana, hukum negara, dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

#### d. Masalah Akhlak

Pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur bathin yang mempengaruhi temperatur manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha

---

<sup>54</sup> Endang, *Wawasan Islam*....., Hal. 71

<sup>55</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*....., Hal. 14

pencapaian tersebut.<sup>56</sup> Pesan-pesan dakwah secara garis besarnya dapat dipelajari dan diambil dari:

- 1) Ayat-ayat Al-Qur'an
- 2) Hadits Nabi Muhammad SAW
- 3) Pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW
- 4) Pendapat para ulama
- 5) Hasil penelitian ilmiah
- 6) Kisah dan pengalaman teladan
- 7) Berita dan peristiwa
- 8) Karya sastra
- 9) Karya seni<sup>57</sup>

Materi dakwah (*Maddah Ad-Da'wah, Message*) adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara mekanik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.<sup>58</sup>

#### **4. Thariqah (Metode Dakwah)**

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk

---

<sup>56</sup> M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya 1992), Hal. 159

<sup>57</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.....*, Hal. 319-330

<sup>58</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah.....*, Hal. 14

mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir, manusia”. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik. Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>59</sup>

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.<sup>60</sup> Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada AlQuran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125 )*

Metode dakwah (*thariqah, Kaifiyah ad-da'wah, methode*), yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah

<sup>59</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah....*, Hal. 243

<sup>60</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 7

menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapatkan perhatian serius dari para penyampai dakwah.<sup>61</sup> Berbagai pendekatan metode dakwah, pada garis besarnya terbagi atas tiga, yaitu: Dakwah lisan (*da'wah bi al-lisan*), dakwah tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan dakwah tindakan (*da'wah bi al-hal*).<sup>62</sup>

Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah yaitu:

1. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>63</sup>

Berdasarkan ketiga bentuk tersebut metode dakwah tersebut juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Drs. Samsul, *Ilmu Dakwah.....*, Hal. 13

<sup>62</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.....*, Hal. 359

<sup>63</sup> Muhammad Munir, *Metode Dakwah.....*, Hal. 17

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode konseling.
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode karya tulis.
- 5) Metode pemberdayaan masyarakat.
- 6) Metode kelembagaan.<sup>64</sup>

### 5. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan *wasilah – wasail* yang berarti alat atau perantara.<sup>65</sup>

*Wasilah* (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (Ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

Penggunaan media dakwah (*washilah ad-da'wah, media, chanel*) yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-

---

<sup>64</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah.....*, Hal. 359-381

<sup>65</sup> *Ibid.*, Hal. 403

alat modern bagi perkembangan dakwah. Media-media yang dapat digunakan untuk aktivitas dakwah antara lain:

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.<sup>66</sup>

## **6. Tujuan Dakwah**

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Tujuan dakwah merupakan salah

---

<sup>66</sup>Muhammad Munir , *Managemen Dakwah.....*, Hal. 32

satu pencapaian dari unsur-unsur dakwah. Karena unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling mempengaruhi, dan saling berhubungan.

Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga berpengaruh olehnya (tujuan dakwah). Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah.

Rasulullah Saw. Bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهَا أَوْ امْرَأَةً يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ

*Artinya: "Sesungguhnya segala pekerjaan dengan niat, dan bahwasannya setiap urusan (perkara) tergantung dengan apa yang diniatkannya. Maka barang siapa yang berhijrah menuju keridhaan Allah dan rasul-Nya, maka hijrahnya itu karena Allah dan rasul-Nya, dan barang siapa yang berhijrah karena dunia (harta atau kemegahan dunia) atau karena wanitanya dikawininya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujunya. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>67</sup>*

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah Swt. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

- a. Tujuan umum dakwah (*Mayor Objective*)

---

<sup>67</sup> Hussein Bahreisy, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih*, (Surabaya, Karya Utama), Hal. 48

Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah.

Tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama islam maupun yang masih dalam keadaan kafir. Arti umat di sini menunjukkan pengertian seluruh alam. Sedangkan yang berkewajiban berdakwah ke seluruh umat adalah Rasulullah Saw dan utusan-utusan yang lain.<sup>68</sup> Dalam firman Allah Swt., :

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧﴾

Artinya:

”Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan dari tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang tidak diperintahkan itu), berarti kamu tidak menyampaikan amanatNya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk bagi orang yang kafir.” (QS. Al-Maidah: 67)

﴿قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيَّ الْأَمِّيَّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٥٨﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad); Wahai manusia, sesungguhnya aku ini diutus Allah kepada kamu sekalian.”(QS. Al-A’raf: 158)

<sup>68</sup> Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), Hal. 60

Jadi tujuan utama dakwah adalah mencapai kebahagiaan dunia akhirat dengan memperhatikan segala tingkah laku, perkataan sesuai dengan perintah Allah Swt., dan rasul-Nya yang diutus kepada manusia untuk memberi dan membawa kabar bahagia dan ancaman. Dan berusaha untuk memelihara diri, serta berusaha berdakwah baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk agama Islam agar dapat mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan fisik dan batin, kebahagiaan dunia dan akhirat dan diridhai oleh Allah Swt.

b. Tujuan khusus dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan utama dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.

Proses dakwah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama, sangatlah luas cakupannya. Segenap aspek atau bidang kehidupan tidak ada satu pun yang terlepas dari aktivitas dakwah. Maka agar usaha atau aktivitas dakwah dalam setiap bidang kehidupan itu dapat efektif, perlu ditetapkan dan dirumuskan nilai-nilai atau hasil-hasil apa yang harus dicapai oleh aktivitas dakwah pada masing-masing aspek tersebut.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah.....*, Hal. 62

Tujuan khusus dakwah sebagai tujuan dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah Swt.
- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah
- d. Mendidik dan mengajar agar tidak menyimpang dari fitrahnya.
- e. Membentuk suatu tantangan masyarakat Islam yang utuh *fi as-silmi kaffah*.<sup>70</sup>

## 7. Pendekatan-Pendekatan Dakwah

Dalam memahami dakwah dan berdakwah secara intergratif (keseluruhan) yang diperlukan untuk memberikan pengaruh dorongan dan motivasi untuk dapat belajar, mengajarkan, membimbing dan membina diperlukan dua pendekatan yaitu, pendekatan teoritis dan pendekatan praktis.

### a. Pendekatan Teoritis

Memahami dakwah secara teoritis sebagai keilmuan, yang berarti dakwah merupakan ilmu pengetahuan sebagaimana ilmu-ilmu lain. Ilmu dakwah ini muncul karena adanya fenomena alam yang bersifat *free will* (akibat pikiran bebas) dan secara spesifik ilmu ini sebagai *aplicatif science*. Karena dakwah sebagai suatu ilmu maka tentu ia memiliki filsafat keilmuan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, Hal. 62-67

<sup>71</sup>*Ibid.*, Hal. 13

b. Pendekatan Praktis

Memahami dakwah secara praktis sebagai suatu tindakan dan aksi untuk dikembangkan, yang berarti perlu adanya pemahaman dakwah yang relevan dengan kemampuan cakrawala pikir objek dakwah secara keseluruhan pada masa kini yang bersifat sangat kompleks dan heterogen.<sup>72</sup>

Dengan demikian, dalam berdakwah menjadi jelas dari sudut mana memandangnya. Karena dengan realitasnya untuk memahami dakwah harus melakukan kedua pendekatan tersebut yang dapat bermanfaat dan digunakan oleh unsur-unsur dakwah.

Sedangkan menurut esensinya dakwah dapat dilakukan dalam empat macam aktivitas, yaitu:

1. *Yad'una ilal Khairi*, yaitu menyampaikan dan menyeru kepada manusia agar menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh kehidupannya, dengan keyakinan bahwa dakwah Islam sebagai satu-satunya agama Allah Swt., bagi seluruh umat manusia yang dapat menyampaikan kebahagiaan hidup yang hakiki dan menjadi sumber kebaikan dan kebenaran (*al-khair*) yang tidak diragukan lagi.
2. *Al-Amar bi Al-Ma'ruf*, yaitu memerintahkan manusia terutama yang menerima dan memeluk agama Islam sebagai jalan hidupnya untuk berbuat kebajikan, yakni segala perkara yang diridhai Allah Swt., yang berupa ucapan, perbuatan, dan buah pikiran yang dapat memberikan

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, Hal. 14

manfaat dan masllahat terhadap manusia, baik perorangan maupun masyarakat.

3. *An-Nahy an Al-Munkar*, yaitu mencegah atau menghalangi setiap bentuk kemungkaran atau setiap perkara yang tidak diridhai Allah Swt., yang apabila dikerjakan dapat membawa kerugian dan bencana terhadap seluruh manusia dan masyarakat.
4. *Taghyir Al-Munkar*, yaitu membasmi atau mengubah dan menghilangkan berbagai kemungkaran yang terdapat dalam kehidupan manusia dengan mencurahkan segala kesanggupan dan kemampuan masing-masing, sehingga kemungkaran tersebut lenyap dari tngah-tengah kehidupan manusia.<sup>73</sup>

## **B. Pembinaan dalam Konteks Islam**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan menurut bahasa adalah latihan, bimbingan dan pendidikan. Secara istilah, kata pembinaan berasal dari kata bina yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya membangun, memperbaiki atau membentuk.<sup>74</sup> Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan

---

<sup>73</sup>Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*,..... Hal. 7

<sup>74</sup>*Ibid*,..... Hal. 691

kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>75</sup>

Menurut Thoha (2001: 7) “Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu”.<sup>76</sup> Menurut Widjaja (2000:14) pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal”.<sup>77</sup>

Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan dengan memperkembangkan ilmu yang sudah ada dengan menambahkan ilmu yang baru. Pembinaan ini memiliki tujuan dan efektivitasnya tersendiri.

Adapun fungsi pokok pembinaan mencakup tiga hal:

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan.
- b. Perubahan dan pengembangan sikap

---

<sup>75</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti....*, Hal. 11

<sup>76</sup> *Ibid.*, Hal. 11-12

<sup>77</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti.....*, Hal. 12-13

c. Latihan dan pengembangan sikap.<sup>78</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur fungsi dan tujuan, materi, proses, cara dan tindakan pembinaan. Selain itu untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan hasil yang efektif dan maksimal.

## 2. Program Pembinaan

Program pembinaan adalah prosedur yang dijadikan landasan untuk menentukan isi dan urutan kegiatan-kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan. Program pembinaan menyangkut: isi dan pendekatan pembinaan.

a. Isi program pembinaan

Isi program pembinaan berhubungan dengan sarannya (*mad'u*). Maka betapapun baiknya suatu kegiatan pembinaan itu sesuai dengan isi program pembinaan yang dipimpin dan memiliki dukungan dan sejalan dengan tujuan pembinaan. Agar dapat sejalan dengan sasaran program (*mad'u*), waktu merencanakan isi program, pembina sebaiknya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Isi sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan para *mad'u* pembinaan (penerima program) dan berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, Hal. 11

- 2) Isi tidak hanya teoritis, tetapi praktis dalam arti dapat dibahas dan dikembangkan dari berbagai pandangan dan pengalaman para *mad'u* serta dapat dipraktekkan dalam kehidupan.
- 3) Isi disesuaikan dengan daya tangkap para *mad'u* (penerima program) dan waktu yang tersedia.<sup>79</sup>

b. Pendekatan program pembinaan

Pendekatan utama dalam program pembinaan yang kita kenal antara lain adalah:

1) Pendekatan informatif

Dengan pendekatan informatif (*informatif approach*), pada dasarnya menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada para peserta. Dengan pendekatan informatif biasanya program pembinaan diisi dengan ceramah atau pembahasan oleh berbagai pembina (*da'i*) tentang berbagai hal yang perlu untuk disampaikan kepada para peserta.<sup>80</sup> Dengan pendekatan ini pembina (*da'i*) diharapkan dapat menyampaikan secara jelas mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan hal-hal yang baru yang bisa diajarkan kepada para *mad'u*.

2) Pendekatan partisipatif

Pendekatan partisipatif (*participative approach*), berlandaskan kepercayaan bahwa para pesertasendiri merupakan sumber pembinaan yang utama. Maka dalam pembinaan, pengetahuan, pengalaman, dan keahlian *mad'u*

---

<sup>79</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti* ...., Hal. 15

<sup>80</sup> Mangunhardjana, *Pembinaan Arti* ...., hal 17

dimanfaatkan dengan optimal.<sup>81</sup> Pendekatan ini melibatkan muallaf. Dan pembina diharapkan bisa menjadi koordinator dalam proses belajar dengan memberikan masukan dan pemahaman yang dibutuhkan.

### 3) Pendekatan eksperiensial

Pendekatan eksperiensial (*experiential approach*) adalah berkeyakinan bahwa belajar yang sejati terjadi karena pengalaman pribadi dan langsung. Dalam pendekatan ini para peserta langsung dilibatkan dm situasi dan pengalaman dalam bidang yang dijadikan pembinaan. Sehingga dibutuhkan keahlian tinggi dari pembinaannya.<sup>82</sup> Dalam pendekatan ini diharapkan pembina dan para muallaf dapat saling berbagi pengalaman keagamaannya sehingga dapat memberi pemahaman dan solusi terhadap suatu pembahasan.

### **3. Prinsip-Prinsip Pembinaan**

Pembinaan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Ini disebabkan karena di dalam pembinaan harus memberikan pendidikan, bimbingan dan pelatihan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Pembinaan menjadi sebuah permulaan yang dilakukan dengan suatu cara tertentu untuk melahirkan pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosi untuk merealisasikan tujuan di dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, hal 17

<sup>82</sup>*Ibid.*, Hal. 19

Pembinaan bertolak pikir tentang padunya aspek teoritis (prinsip-prinsip) dengan aspek praktis (metode). Prinsip berasal dari kata *principia* yang diartikan sebagai permulaan, yang dilakukan dengan cara-cara tertentu melahirkan hal-hal lain yang keberadaannya tergantung dari permulaan itu. Jadi kalau berbicara tentang prinsip pembinaan, maka pembinaan itu tergantung atau digariskan oleh prinsip-prinsip tersebut.<sup>83</sup>

Ada beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam pembinaan-pendidikan yang dikembangkan secara filosofis, yaitu *pertama*, prinsip filsafat yang berhubungan dengan watak alam jagat (*nature*), watak manusia, watak masyarakat, watak pengetahuan manusia, dan watak akhlak. *Kedua*, prinsip-prinsip pembinaan yang berhubungan dengan konsep pendidikan dan fungsinya dalam masyarakat, tujuan-tujuan, kurikulum, program, metode-metode, pelayanan, administrasi dan persiapannya.<sup>84</sup> Abudin Nata dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menyebutkan prinsip-prinsip pembinaan, yaitu:

#### **a. Prinsip Intergrasi (Tauhid)**

Suatu prinsip yang seharusnya dianut adalah bahwa dunia ini merupakan jembatan menuju akhirat. Karena itu mempersiapkan diri secara utuh merupakan hal yang tidak dapat dihindari agar masa kehidupan ini benar-benar bermanfaat untuk bekal diakhirat. Perilaku yang terdidik dan nikmat Tuhan apapun yang

---

<sup>83</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat, cet.3*,(Bandung: CV. Diponegoro, 1996). Hal. 15

<sup>84</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003). Hal. 45

didapat dalam kehidupan harus diabdikan untuk mencapai kelayakan-kelayakan itu terutama dengan memenuhi keinginan yang seimbang dunia dan akhirat.

**b. Prinsip Keseimbangan**

Prinsip keseimbangan merupakan kemestian, sehingga dalam pengembangan dan pembinaan manusia tidak ada kepincangan dan kesenjangan. Keseimbangan ini diartikan sebagai keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan. Keseimbangan antara material dan spritual, unsur jasmani dan rohani.

**c. Prinsip kesetaraan**

Prinsip ini menekankan agar di dalam pendidikan tidak terdapat ketidakadilan perlakuan atau diskriminasi. Tanpa membedakan suku, ras, jenis kelamin, status sosial, latar belakang, dan sebagainya, karena manusia diciptakan oleh tuhan yang sama yaitu Allah Swt.

**d. Prinsip pembaharuan**

Prinsip pembaharuan merupakan perubahan baru dan kualitatif yang berbeda dari hal sebelumnya. Serta diupayakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu.

**e. Prinsip Demokrasi**

Berasal dari kata *demos*, yaitu rakyat dan kata *cratein*, yaitupemerintahan. Prinsip ini mengidealkan adanya partisipasi dan inisiatif yang penuh dr masyarakat. Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembinaan seperti sarana prasarana, infrastruktur, administrasi, penggunaan sarjana dan sumber daya manusia lainnya hanya akan diperoleh dr masyarakat. Prinsip ini menyatakan

bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, orang tua dan masyarakat.

**f. Prinsip kesinambungan**

Prinsip yang saling menghubungkan antara berbagai tingkat dan program pendidikan.

**g. Prinsip pendidikan seumur hidup (*long life Education*)**

Prinsip ini bersumber dr pandangan mengenai kebutuhan dasar manusia dalam kaitan keterbatasan manusia di mana manusia dalam sepanjang hidupnya dihadapkan pd berbagai tantangan dan godaan yang dapat menjerumuskan dirinya sendiri ke jurang kehinaan.<sup>85</sup>

Prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa segala proses dan nilai-nilai pembinaan saling berhubungan satu sama lain. Pembina dan peserta didik bukan hanya menyediakan kondisi fisik saja namun juga kondisi rohaninya, membentuk kepribadian, perlakuan, dan keteladanan yang didapat selama proses pendidikan yang diterima. Saling berinterkasi dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, ketampilan, pikiran dan karakter yang di dapat dari materi-materi pembinaan.

**4. Pembinaan dalam Islam**

Islam berasal dari kata “*aslama*” yang artinya tunduk dan patuh; “*salama*” yang artinya selamat; “*salimun*” yang artinya sejahtera; dan “*silmun*” yang artinya damai.<sup>86</sup> Agama Islam merupakan agama wahyu, yaitu agama yang

---

<sup>85</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Hal. 24-30

bersumber dari wahyu yang diturunkan Allah melalui malaikat kepada para Rasul-Nya. Agama wahyu juga disebut agama samawi (langit) karena dinisbatkan kepada tempat yang tinggi yang biasa disebut langit. Agama Islam disebut agama wahyu karena memenuhi ciri-ciri:

1. Disampaikan oleh manusia yang dipilih Allah sebagai utusan-Nya. Utusan itu bukan menciptakan agama, melainkan menyampaikannya.
2. Memiliki kitab suci yang bersih dari campur tangan manusia.
3. Ajarannya serba tetap, walaupun tafsirnya dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi, atau sesuai dengan kemajuan rasio, kecerdasan dan kepekaan manusia.
4. Konsep ketuhanannya adalah monoteisme mutlak (tauhid)
5. Kebenarannya bersifat universal, yaitu berlaku untuk setiap manusia, masa dan keadaan.<sup>87</sup>

Islam dalam risalah Muhammad Saw., berorientasi kepada segenap manusia yang berlaku sepanjang masa sejak saat diturunkannya hingga hari kiamat, ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. memiliki ciri-ciri sbb:

1. Memahami semua aspek kejiwaan manusia, karena ia diturunkan bagi setiap insan yang hidup di bumi tanpa membedakan bangsa, negara, lingkungan, kondisi geografis, historis, dan lain-lain.

---

<sup>86</sup> Fachruddin Hasballah, *Memahami Makna Pendidikan Agama dalam Kehidupan*, (Banda Aceh: Al- Washliyah University Press, 2010), Hal. 28

<sup>87</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal. 19

2. Memenuhi semua hajat manusia baik di masa lalu, sekarang dan masa-masa mendatang hingga berakhirnya eksistensi manusia bumi.
3. Sempurna. Islam rislah Muhammad Saw. berpedoman pada dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan as-sunnah. Al-Qur'an sebagai kitab suci dijamin Allah telah sempurna, mengandung petunjuk, panutan, sumber nilai dari berbagai aspek kehidupan.<sup>88</sup>

Dasar pokok dalam Islam yang harus diyakini adalah satu keyakinan yang disebut dengan iman yang menjadi dasar yang kokoh untuk memperkuat diri menjadi pribadi yang taat kepada Allah dan ciptaan-Nya, yaitu berkeyakinan akan *Rukun Iman*. Dan atas keyakinan itu maka individu akan melaksanakan dan mengaplikasikan ucapan, perbuatan dan tindakan sesuai dengan rukun Islam dalam kehidupannya di dunia. Islam sebagai agama, mengandung makna yang jelas dan tegas dan dapat dijadikan pedoman dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena dasar pedoman bagi pemeluk agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang sempurna dan lengkap.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ١١٥

*Artinya: "Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan Dialah yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-An'am: 115)*

Agama Islam merupakan agama yang sangat dibutuhkan manusia, karena agama Islam adalah pedoman, dan ajaran agama Islamlah yang menjadi dasar utama terhadap semua bentuk pendidikan, pembinaan, dan pelatihan.

---

<sup>88</sup>*Ibid.*, Hal. 26

Pembinaan dalam Islam merupakan perwujudan dari hasil keimanan (ketauhidan) yang mengandung makna pendidikan, pemeliharaan dan pelatihan untuk mencapai kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>89</sup> Pembinaan dalam Islam merupakan pembinaan yang mengajarkan kepada para peserta pembinaan (*mad'u*) tentang pendidikan, pengetahuan, pemahaman dan pelatihan paling dasar (tauhid, iman dan ihsan), serta ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-sunnah.

Pembinaan dalam Islam adalah memahami Islam sebagai dasar pendidikan agama yang tidak pernah lepas dari berbagai macam pelajaran dan kegiatan seperti tatacara beribadah, tatacara berbicara, tatacara bertindak, dan tatacara berbuat.<sup>90</sup>

## **5. Bentuk-Bentuk Pembinaan**

### **a. Pembinaan Rohani**

Pembinaan rohani adalah pembinaan hati; pembinaan iman, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan. Pembinaan rohani adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt., sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religius.

---

<sup>89</sup>*Ibid.*, Hal. 149

<sup>90</sup>*Ibid.*, Hal. 223

Dasar-dasar pembinaan rohani adalah pembinaan iman dan ibadah yang mencakup keseluruhan bagian agama baik yang berkaitan dengan amalan hati dan anggota tubuh. Iman membenarkan dalam hati dan ibadah merupakan perbuatan yang dilakukan karena perintah-perintahNya.<sup>91</sup> Pembinaan iman menampakkan ketundukan syariat Allah dan terhadap apa yang dibawa oleh Nabi, serta menyakini dan membenarkannya dengan hati, tanpa ada kebimbangan dan keraguan. Sedangkan pembinaan ibadah akan mampu membiasakan dirinya untuk melakukan perbuatan yang berlandaskan pada ajaran agama dengan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama dan tidak melanggar batas-batas aturan agama yang dianutnya.

#### **b. Pembinaan Keagamaan**

Keagamaan berasal dari kata “agama” di beri awalan “ke dan akiran “an” sehingga memiliki arti segala sesuatu mengenai agama. Pembinaan keagamaan adalah suatu penyempurnaan keagamaan seseorang. Dalam hal ini, kata penyempurnaan keagamaan disebabkan pada dasarnya fitrah keagamaan itu telah dimiliki. Dengan kata lain, segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keagamaan seseorang ke arah yang lebih baik.

Sejak lahir manusia telah dibekali fitrah keagamaan. Sejak ruh-ruh manusia itu berada di *Lauhil Mahfudz*, telah terjadi komunikasi antara Allah dan manusia, bahwa manusia mengakui Allah sebagai Tuhannya. Keadaan fitrah pada

---

<sup>91</sup>Zahrudin AR dan Ahsanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 15

manusia telah berbekal potensi keagamaan, sehingga fitrah ini baru berfungsi melalui proses bimbingan dan latihan.<sup>92</sup>

Dasar pembinaan keagamaan adalah ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang membimbing, mengajarkan, mempraktikkan ilmu-ilmu agama sebagai materi kepada manusia agar mempercayai dan menjalankan agama Islam dengan sepenuhnya.

### c. Pembinaan Akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi adalah berasal dari bahasa Arab jamak dari "*khuluk*" yang artinya perangai.. Perkataan akhlak berasal dari "*al-akhlaaku*", yaitu kata jamak dari "*al-khuluqu*", yang berarti tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, adat kebiasaan, moral, sopan santun, malah juga berarti agama itu sendiri.<sup>93</sup>

Adapun pengertian akhlak menurut istilah yang penulis kutipkan dari berbagai pendapat<sup>94</sup>, yaitu:

#### 1) Menurut Al-Ghazali

Akhlak adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

#### 2) Menurut Ibnu Miskawah

---

<sup>92</sup> Khunatul Fitriyah, *Perbandingan Pola Pembinaan Keagamaan Anak pada Keluarga Petani dan Buruh Pabrik*, dalam <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/85d3579e6edb6b62.pdf>, Diakses pada tanggal 23 Juli 2015 pukul 15:36

<sup>93</sup> Myrazano Noradila, *Kajian Akhlak Tauhid*, pada website <http://noradila.tripod.com/skimatarbiyyahipij/id98.html>. diakses 23 juli 2015 pukul 15:15

<sup>94</sup> Zahrudin AR dan Ahsanudin Sinaga, *Pengantar Studi .....*, Hal. 4

Akhlak adalah sikap jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.

- 3) Menurut Nabi Muhammad Saw., bin Ali Asy-Syariif Al-Jurjani Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan. Jika sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan agama dan pembinaan akhlak. Terutama terhadap siswa sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa. Sebuah bangsa sangat membutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi dengan kualitas akhlak yang baik. Dan Islam menyebutnya sebagai *akhlak al karimah*.

Melalui fungsi pendidikan dan pendekatan pembelajaran agama dapat membina akhlak siswa. Ada tiga elemen yang dapat memperbaiki akhlak yaitu pihak sekolah, pendidikan dan masyarakat. Ketiga unsur ini harus kompak dan sinergis.<sup>95</sup>

Pembinaan akhlak melalui pendidikan agama bertujuan untuk membentuk orang-orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperingai yang baik sesuai dengan ajaran Islam, dapat membedakan mana perbuatan akhlak

---

<sup>95</sup> Hamdan HM; *Problematika Pendidikan Agama di Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 44

yang baik dan mana perbuatan akhlak yang buruk. Dan tujuan lainnya adalah dapat membina hubungan yang baik dengan Allah Swt., dan dengan sesama makhluk dan cipta-Nya tetap terpelihara dengan baik dan harmonis.

#### **d. Pembinaan Mental**

Pembinaan mental seseorang mulai sejak kecil, semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari atau tidak, ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang. Di antara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama keluarga sendiri. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral, dan sosial. Apabila dalam pengalaman pada waktu kecil itu, banyak di dapat nilai-nilai agama, maka demikian sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama, maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan akan menjadi guncang. Karena, nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan bukan kepada agama akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Karena itulah maka mental (kepribadian) yang hanya terbina dari nilai-nilai sosial dan moral yang mungkin berubah dan goncang itu, akan membawa kepada kegoncangan jiwa apabila perubahan kemudian terjadi.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Op. Cit, Hal. 90

Dalam kamus besar bahasa indonesia, pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>97</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa mental adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga.<sup>98</sup>

Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi kata mental sering digunakan sebagai kata ganti *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebutannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau mengembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Beberapa pengertian di atas menunjukkan suatu hal yang tidak berbeda, bahwa mental merupakan gejala sesuatu yang berhubungan dengan batin, watak dan perasaan, sedangkan kegiatannya disebut mentalis, yaitu keadaan aktivitas jiwa, cara berpikir, dan perasaan. Seseorang dapat dikatakan bermental sehat apabila dalam kehidupan sehari-hari ia memperlihatkan tingkah lakunya yang baik.

---

<sup>97</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ed III Cet. Ke-1, Hal. 152

Untuk pembinaan ini, di samping untuk menjaga kondisi kesehatan mental yang sudah seimbang dengan baik. Juga meliputi cara yang ditempuh dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi yang ada seoptimal mungkin untuk mencapai kebahagiaan, seperti apa yang dilakukan oleh orang lain untuk memperkuat ingatan, fantasi, kemauan, dan kepribadian.<sup>99</sup>

Pandangan islam mengenai pembinaan mental keagamaan memiliki fungsi, kedudukan, dan peranan yang sangat penting. Allah Swt., menciptakan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah dalam arti luas, yaitu beribadah yang mencakup seluruh aspek, baik yang bersifat jasmani, rohani, akhlak, amal shaleh, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, maksud dan tujuan ibadah dalam islam tidak hanya menyangkut hubungan vertikal atau hablum min Allah, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal yang meliputi hablum min al-annas hablum min an-nafs dan hablum min al-alam. Menuruti paham kesehatan mental tujuan dan maksud yang demikian itu dapat berarti sebagai pembinaan perasaan dan hubungan baik antara manusia dengan Allah Swt., sesama manusia diri sendiri serta alam semesta sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhannya.<sup>100</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan mental keagamaan adalah pembinaan yang bersifat islami. Pembinaan yang islami merupakan upaya untuk menyempurnakan watak dan batin seseorang

---

<sup>99</sup>TB. Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada 2008). Hal. 154

<sup>100</sup>*Ibid.*, Hal. 156

dengan melalui pendekatan-pendekatan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits agar memiliki mental yang sehat dapat beradaptasi dengan lingkungan serta dapat mengendalikan sikap, watak dan kepribadian.

#### **e. Pembinaan Ekonomi**

Pembinaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok masyarakat, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan dan kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Inovasi pembinaan ekonomi merupakan upaya mengatasi persoalan ekonomi masyarakat tertentu. Meningkatkan kapasitas dan kesempatan seluas-luasnya dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (sandang, papan, pangan). Dan meningkatkan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut,

sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantar kepada kemandirian.<sup>101</sup>

Pembinaan ekonomi dalam Islam adalah pembinaan yang menerapkan dan mewajibkan manusia untuk mencari rezeki yang halal dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia dan di akhirat. Pembinaan ekonomi ini juga bisa diperoleh dengan memberi pendidikan, bimbingan, dan keterampilan yang dapat dilakukan berbagai macam metode dan profesi yang dapat mendukung peserta didik untuk meningkatkan kemampanan dan kemandiriannya.

## 6. Metode Pembinaan

Menurut An-Nahlawi, metode pembinaan untuk menanamkan rasa iman adalah sebagai berikut:

### a. Metode *Hiwar* (Percakapan)

*Hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru atau pembina). Dalam hal ini percakapan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu, dan lain-lain. *Hiwar* mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara (pembina) dan pendengar (*mad'u*). Itu disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) *Hiwar* itu berlangsung secara dinamis;
- 2) Pendengar (*mad'u*) tertarik untuk mengikuti terus pembicara (pembina) karena keingintahuan akan kesimpulannya

---

<sup>101</sup> Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Pustaka Muda, 2015), Hal. 165

- 3) Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya
- 4) Bila hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan Islam, maka cara berdialog dan sikap orang yang terlibat akan mempengaruhi pendengar (mad'u) sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan agama, akhlak, sikap berbicara, menghargai pendapat orang lain.<sup>102</sup>

#### **b. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi**

Dalam pembinaan Islam, terutama pendidikan agama Islam sebagai suatu bidang pembelajaran, kisah merupakan metode pembinaan yang amat penting, alasannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar (mad'u) untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- 2) Kisah qur'ani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Kisah qur'ani mengisahkan tentang wahyu, risalah, keimanan, kebenaran, mencintai dan mengingat Allah Swt., nabi dan rasul-Nya, mengingat makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang ada di alam semesta, yang bertujuan menguatkan keimanan dan emosional. Sedangkan kisah Nabawi berisi rincian yang lebih khusus seperti menjelaskan

---

<sup>102</sup> M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal.276-278

pentingnya keikhlasan dalam beramal, menganjurkan bersedekah, dan mensyukuti nikmat Allah.<sup>103</sup>

**c. Metode *Amsal* (Perumpamaan) Qur’ani dan Nabawi**

Metode *Amsal* (perumpamaan) ini dapat merangsang kesan terhadap mad’u tentang makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut. Dan perumpamaan ini haruslah mudah dipahami dan logis. Sehingga mempermudah mad’u untuk memahami konsep yang abstrak.

**d. Metode Keteladanan**

Metode dalam pendidikan Islam berpusat pada keteladanan. Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya; ini merupakan sifat pembawaan. Peneladanan itu ada dua macam, yaitu *sengajaditidak sengaja*. Keteladanan sengaja adalah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani. Sedangkan keteladanan yang tidak sengaja ialah keteladanan dalam keilmuan kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya.<sup>104</sup>

**e. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan adalah pengulangan, yaitu membiasakan sesuatu perbuatan untuk diamalkan. Karena perbuatan kebaikan harus selalu dilakukan. Seperti melaksanakan ibadah, mengucapkan salam, mengulang membaca dan menghafal surat dan do’a.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup>*Ibid.*, Hal.284

<sup>104</sup>*Ibid.*, Hal.285-287

<sup>105</sup>*Ibid.*, Hal.287-289

**f. Metode *Ibrah* dan *Mauizah***

*Ibrah* ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya. Metode *ibrah* ini memberikan penjelasan yang kuat dan penting yang dapat dijadikan sebagai pelajaran (*ibrah*). Sedangkan *Mauizah* ialah nasihat yang lembut yang dapat diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancaman tentang perkara perbuatan yang dilakukan. Metode *Mauizah* ini mengajak orang untuk menasihati seseorang untuk mengamalkan perbuatan dengan keikhlasan. Metode *mauizah* disampaikan dengan menggunakan bahasa yang menyentuh hati agar dapat dirasakan dan mengetarkan hati, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat berjalan dengan efisien.<sup>106</sup>

**g. Metode *Targib* dan *Tarhib***

*Targib* ialah janji terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu keinginan manusia kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. *Targib* dan *tarhib* dalam pembinaan Islam ini memberikan contoh janji dan ancaman terhadap suatu perbuatan. Memberikan kesenangan dan harapan agar mad'u mau terus belajar dan memahami makna yang dipelajari, serta memberikan sebuah hukuman

---

<sup>106</sup> M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan....*, Hal. 290-293

yang dapat menyadarkan mad'u terhadap perbuatan, perkataan, dan tindakannya.<sup>107</sup>

### C. Muallaf Menurut Al-Quran

#### 1. Muallaf Sebagai Orang Yang Baru Masuk Islam

Kata muallaf berasal dari bahasa Arab yang merupakan *maf'ul* dari kata *alifa* yang artinya menjinakkan, mengasihi, sehingga kata muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau di kasihi.<sup>108</sup>

Seperti yang tertera dalam firman Allah surat at-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنَاءِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠

*Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. At-Taubah: 60)"*<sup>109</sup>

Dalam ayat di atas terdapat kata *muallaf qulubuhum* yang artinya orang-orang sedang dibujuk hatinya agar cenderung kepada Islam.<sup>110</sup> Mereka dibujuk

<sup>107</sup>*Ibid.*, Hal. 293-295

<sup>108</sup>Harun Nasution, et. al,*Eksiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), Hal. 130

<sup>109</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special for Women*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), Hal. 196

<sup>110</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ictiar Bar, 1997), Hal. 1187

adakalanya karena merasa baru memeluk agama Islam dan imannya yang masih lemah.

Secara garis besar muallaf dapat dibagi kedalam kedua kelompok: muslim dan non muslim. *Pertama*, kelompok orang kafir yang diharapkan keislamannya atau keislaman kelompok dan keluarganya, seperti halnya Safwan bin Umayyah yang pada waktu *futuh makkah* (pembebasan kota makkah) diberikan kebebasan serta keamanan oleh Rasulullah dan diberi kesempatan untuk memikirkan dan menentukan pilihan buat dirinya selama empat bulan berdasarkan perintah Rasulullah. Setelah beberapa lama menghilang Safwan bin Umayyah turut berperang bersama kaum muslimin dalam Perang Hunain, padahal pada waktu itu belum memeluk agama Islam. Setelah berperang Nabi Muhammad Saw., memberinya beberapa ekor unta. Pemberian kepada Safwan bin Umayyah ini terjadi beberapa kali, sehingga Safwan berkata: “Demi Allah Rasulullah Saw., telah memberi kepadaku, padahal beliau adalah orang yang paling kubenci, tetapi beliau menjadi orang yang paling dicintai.” Dan Safwan bin Umayyah kemudian menjadi muslim yang baik, sejalan dengan pembagian hadiah tersebut.<sup>111</sup>

*Kedua*, kelompok orang yang dikhawatirkan akan berbuat bencana atau berkelakuan jahat. Mereka ini dimasukkan ke dalam kelompok orang yang berhak menerima zakat dengan harapan dapat mencegah kejahatannya.

*Ketiga*, Kelompok orang yang baru masuk Islam. Mereka ini perlu diberi santunan agar bertambah mantap keyakinannya terhadap Islam. Az-Zuhri pernah ditanya siapa yang termasuk golongan muallaf ini, dan dia menjawab: Yahudi

---

<sup>111</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Materi Bimbingan Agama pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), Hal. 1-2

atau Nasrani yang masuk Islam.” Ia ditanya lagi: “Walaupun keadaannya kaya?”. Ia menjawab: “Ya walaupun keadaannya kaya.”. Demikian pula Imam Hasan berkata: “Golongan muallaf adalah mereka yang berasal dari agama lain kemudian memeluk Islam.” Perlu juga diketahui bahwa setiap orang yang baru memeluk agama Islam sesungguhnya ia telah meninggalkan agamanya yang lama, mengorbankan apa yang menjadi miliknya dari kedua orangtua dan keluarganya. Maka oleh sebab itu, mereka sangat membutuhkan dukungan keberanian, kepercayaan, pertolongan dan bantuan baik secara fisik dan materil, baik secara rohani dan jasmani.

*Keempat*, kelompok pemimpin dan tokohnya yang telah memeluk Islam dan mempunyai sahabat-sahabat orang kafir yang sekaligus merupakan saingan dan memiliki posisi terhormat yang sama dalam kaumnya.

*Kelima*, kelompok pemimpin dan tokoh kaum muslimin yang berpengaruh di kalangan kaumnya akan tetapi imannya masih lemah. Mereka harus diberi dorongan untuk semangat berjihad dan kegiatan-kegiatan lainnya dengan harapan imannya menjadi tetap dan kuat.

*Keenam*, kaum muslimin yang bertempat tinggal di benteng-benteng daerah perbatasan dengan musuh. Mereka harus diberi harapan untuk dapat mempertahankan diri dan membela kaum muslimin lainnya yang tinggal jauh dari benteng dan dari serangan musuh.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Materi Bimbingan Agama pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), Hal. 3-8

Muallaf ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada Islam. Mereka adalah orang yang baru mengetahui dan belum memahami ajaran Islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan seputar agama Islam. Pada masa nabi Nabi Muhammad Saw dan kekhalifahan Abu Bakar., para muallaf tersebut diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Rasulullah saw memberikan zakat kepada mereka adalah untuk menyatukan hati mereka pada Islam. Sedangkan pada masa kekhalifahan Umar bin Khatab, memperlakukan ketetapan penghapusan bagian untuk para muallaf karena umat Islam telah kokoh dan kuat.

Muallaf sebagai orang baru masuk Islam harus dirangkul serta diteguhkan hati mereka dalam keislaman. Muallaf yang baru mengenal dan memeluk Islam membutuhkan pembinaan khusus agar mereka dapat mengetahui memahami lebih dalam tentang ajaran agama Islam untuk kemudian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Konsep Pembinaan Muallaf**

### **a. Pembinaan**

Muallaf dalam pembinaan sebagai peserta didik (*mad'u*). Dan setiap peserta didik yang memiliki hak-hak pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pendidikan agama Islam dan diajarkan oleh pendidik yang berpengetahuan dan berpengalaman.

- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan pelatihan pemberdayaan sumber daya pikiran dan tenaganya.<sup>113</sup>

Dalam konsep pembinaan ini dilaksanakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Proses pembinaan ini melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi-potensi, perkembangan, dinamika kehidupan, permasalahan-permasalahan, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.

Melihat berbagai variabel muallaf, maka pembinaan muallaf diarahkan kepada pembinaan:

- 1) Pembinaan mental dan budaya

Seseorang yang beralih dari agama dan kepercayaan tertentu menjadi pemeluk agama Islam mengalami perubahan mental, budaya dan sosial. Keyakinan akan Allah Swt., Nabi dan Rasul, Kitab, hari akhirat, qadha dan qadar serta aspek-aspek lainnya dalam agama Islam membentuk jiwa dan kepribadian yang berbeda dengan pemahaman dan keyakinan sebelumnya yang terefleksikan dalam kepribadian dan tingkah laku sehari-hari. Demikian pula seseorang yang beralih agama mengalami perubahan budaya dan sosial. Budaya yang selama ini menjadi bagian dari hidupnya mengalami perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian dengan agama Islam. Hal ini akan mempengaruhi pandangan

---

<sup>113</sup> Abduh Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Grafindo Perkasa, 2009) Hal. 347

apresiasi mereka dengan budaya tersebut. Demikian juga pengaruhnya pada aspek-aspek sosial lainnya.<sup>114</sup> Muallaf yang mengalami proses ini harus dibina dan diarahkan secara bertahap dan didampingi secara berkesinambungan dari waktu ke waktu.

## 2) Pembinaan lingkungan

Lingkungan sangat menentukan dalam membentuk kesejahteraan keluarga masyarakat termasuk kesejahteraan mental spritual. Tanggung jawab pembinaan muallaf menjadi tanggung jawab bersama dari pemerintah, ulama, dan masyarakat. Cara yang paling ideal adalah menyerahkan mereka di dalam lingkungan dimana mereka berdomisili untuk dibina dan dibimbing mengenai iman dan islam.

Dalam usaha pengembangan keimanan mereka harus dapat dijalankan setahap demi setahap tidak bisa sekaligus sebagian mereka yang baru masih perlu dibawa kepada suatu keyakinan bahwa agama pilihannya bukan karena pengaruh atau paksaan. Usaha kearah pembinaan itu bisa dengan membawa muallaf ke majelis-majelis taklim mengadakan silaturahmi dan mendengarkan ceramah-ceramah.<sup>115</sup>

Lingkungan juga sangat berpengaruh pada ketahanan dan kemantapan mereka memeluk agama Islam. Lingkungan yang acuh terhadap kehadiran muallaf ditengah-tengah mereka yang tidak membantu muallaf dalam proses memahami agama Islam akan mempersulit muallaf dalam berinteraksi dengan

---

<sup>114</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Materi Bimbingan Agama . . . . .*, Hal. 16

<sup>115</sup> *Ibid.*, Hal. 17

lingkungan masyarakat yang beragama Islam. Padahal interaksi sosial muallaf dengan masyarakat Islam harus mendapatkan perhatian sebagai sesama pemeluk Islam.

Pembinaan terhadap muallaf adalah tanggung jawab masyarakat dalam hal ini umat Islam secara keseluruhan. Dakwah di kalangan muallaf tidak boleh hanya dilakukan oleh muallaf itu sendiri karena muallaf baru dalam taraf belajar mereka harus membenahi dirinya terlebih dahulu.

### 3) Pembinaan agama

Secara hakikat pada dasarnya agama merupakan kebutuhan manusia. Maksudnya bahwa kebutuhan manusia sesuai fitrahnya memerlukan pedoman dan ajaran dalam menjalani kehidupannya. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mempunyai naluri untuk beragama.

Dalam hal ini semangat dan kebutuhan manusia terhadap nilai-nilai agama Islam merupakan kebutuhan utama para muallaf. Mereka harus memiliki keyakinan yang kuat akan agama Islam sebagai sumber kekuatan dan pedomannya dalam menjalani kehidupannya.<sup>116</sup> Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30.

فَاَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

*Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." QS. Ar-Rum: 30)*

<sup>116</sup> Triyo Supriyanto, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: Uin-Malang Press, 2009), Hal. 73- 74

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kebutuhan umat manusia tidak hanya dalam bentuk materi semata namun juga spritual. Karena agama Islam bagi muallaf merupakan kebutuhan dan kekuatan yang memberikan motivasi, harapan dan semangat dalam beribadah sesuai ajaran agama Islam, agama yang lurus.

Pembinaan agama terhadap muallaf adalah suatu kewajiban. Upaya pembinaan agama kepada muallaf adalah:

- a. Menanamkan pengertian dan tujuan serta nilai-nilai agama Islam.
- b. Ibadah dan amal soleh yaitu melakukan pengabdian kepada Allah (*hablum min Allah*) dan melakukan amal kebaikan terhadap sesama manusia (*hablum min al-nas*)
- c. Akhlak yang mulia atau bersikap menjaga dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela yang dapat merugikan dan merusak diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>117</sup>

Materi pembinaan agama terhadap muallaf harus meliputi pengertian, tujuan dan nilai-nilai agama. Materi pembinaan agama yang harus dibina kepada muallaf adalah:

1. Keimanan (Rukun Iman)
2. Ibadah dan amal Shaleh
3. Akhlakul karimah
4. Dzikir dan doa
5. Shalat wajib

---

<sup>117</sup>Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal *Bimbingan masyarakat*.....Hal. 18-22

6. Shalat berjama'ah
7. Puasa
8. Dan lain sebagainya<sup>118</sup>

#### **b. Pembiayaan**

Pembiayaan pembinaan terhadap muallaf merupakan pembinaan ekonomi yang membantu muallaf dalam belajar dan menguatkan keyakinan keimanan muallaf agar tidak goyah dan kembali ke agama sebelumnya. Karena muallaf setelah memeluk Islam memiliki permasalahan ekonomi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi muallaf dalam memperoleh keuangan, seperti muallaf yang terusir dari keluarga sedangkan kemampuan mencari rezeki masih belum maksimal jika harus memulai dari awal. Oleh sebab itu muallaf memiliki hak zakat, sedekah, dan infak.

##### 1) Zakat

Zakat merupakan *masdar* (kata dasar) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Dari segi istilah, zakat adalah menyisihkan sebagian harta (sesuai dengan ketentuan syara') untuk dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya<sup>119</sup>

Zakat merupakan rukun Islam ketiga. Hukumnya wajib bagi orang Islam yang telah memenuhi syarat-syaratnya. Kewajiban ini karena didalam

---

<sup>118</sup>*Ibid.*, Hal. 23-24

<sup>119</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 1279.

akat ada hak para penerima zakat yang tersebutkan dalam firman Allah surat At-Taubah ayat 60.

### 2) Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqah* yang berarti benar, orang yang bersedekah adalah orang yang benar imannya. Sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara sukarela,, ikhlas tanpa dibatasi oleh jumlah dan waktu.

### 3) Infak

Infak mempunyai arti mengeluarkan harta untuk sesuatu kebaikan yang diperintahkan Allah. Infak merupakan suatu pemberian yang dikeluarkan seseorang untuk kemaslahatan umum.

## c. Hubungan Sesama Manusia

Status manusia sebagai makhluk sosial dicerminkan dalam konsep *al-nas*. konsep ini mengacu kepada status manusia dalam kaitannya dengan lingkungan sosial masyarakat. Manusia berdasarkan fitrahnya memang makhluk sosial. Di dalam lingkungan masyarakat manusia memiliki peran tambahan yaitu peran sebagai warga masyarakat. Setiap peran itu memiliki tanggung jawabnya masing-masing.

Secara pribadi manusia membina hubungan dengan Allah (*hablum min Allah*) dalam bentuk pengabdian melalui ibadah, di sisi lain sebagai makhluk sosial, manusia diperintahkan untuk menjalin hubungan baik dan harmonis antar sesama manusia (*hablum min al-nas*). Hubungan pertama sering digambarkan

sebagai hubungan vertikal (hubungan Allah dan hamba-Nya), sedangkan hubungan kedua digambarkan sebagai hubungan horizontal (hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah).<sup>120</sup>

Keterkaitan hubungan antar sesama manusia disebabkan karena manusia tidak dapat mencukupi keperluan hidupnya secara mandiri tanpa bantuan manusia lainnya. Hubungan antar sesama manusia mencakup berbagai aspek kehidupan bersama seperti pendidikan, ekonomi, kebudayaan, kesenian, politik, olahraga, dan sebagainya.

Hubungan antar sesama manusia dalam pandangan pembinaan Islam memiliki dua tanggung jawab utama yaitu:

1. Tanggung jawab dalam membentuk, membina, memelihara jalinan hubungan baik antar sesama manusia, dalam berbagai lapangan pergaulan dan aspek kehidupannya seoptimal mungkin. Hubungan yang harmonis ini diharapkan akan menciptakan keselamatan, kedamaian, kesejahteraan. Dalam kehidupan bersama yang berkualitas dan berkelanjutan sebagai makhluk sosial
2. Tanggung jawab dalam memelihara dan meningkatkan jalinan hubungan yang baik dengan Allah. Hubungan ini dibina dengan cara mematuhi dan menjalankan tuntutan agama Allah pada setiap bentuk dan aspek hubungan sosial tersebut. Melalui kepatuhan dan sikap

---

<sup>120</sup> H.Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2001), Hal. 57-58

taat seperti itu diharapkan hubungan sosial antar sesama manusia akan memperoleh jaminan keridhaan Allah.<sup>121</sup>

Jadi muallaf sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia memiliki hubungan yang sama dengan hubungan antar masyarakat Islam. Pada hubungan antar sesama manusia ini, muallaf harus dapat berinteraksi untuk mencapai pembinaan yang efisien dan efektif dalam mempelajari dan memahami pengetahuan agama, dan berbagai aspek kehidupan lainnya dengan saling menjaga tanggung jawab dan sikap dalam pergaulan. Dengan hubungan sesama manusia, muallaf dapat meningkatkan pengetahuan, pengembangan dan sikap yang baik dan benar (*akhlakul karimah*).

---

<sup>121</sup>*Ibid.*, Hal. 60-61

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>122</sup> Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif, dimana peneliti mencoba memahami kondisi subjek secara alamiah.

Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>123</sup>

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling yang lainnya. Disisi lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya

---

<sup>122</sup>Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hal 41

<sup>123</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: CV.Alfabeta,2007), hal 17

(kuantitas) data. Peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan, dengan demikian peneliti menjadi instrumen yang terjun di lapangan.<sup>124</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan atau jenis riset deskriptif-kualitatif adalah riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep biasanya satu konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual landasan teori, periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.<sup>125</sup>

Dalam penelitian ini, tipe atau jenis riset yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan menggunakan data primer yang bersumber dari data penelitian lapangan, dan data sekunder melalui studi kepustakaan.

## **B. Informan Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut subjek riset. Karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel, melainkan disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut

---

<sup>124</sup> Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : Penerbit Kencana, 2006), Hal. 56

<sup>125</sup> Ibid. hal 69

subjek riset bukan objek riset karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuisioner.<sup>126</sup>

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah:

1. Ketua Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh
2. Pembina muallaf, yang membina muallaf yang terdata pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS).
3. Para muallaf yang dibina pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh. Peneliti mengambil informan yaitu 8 informan dari informan yang terdata pada lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS).

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa tempat diantaranya: Balai Pengajian Balai Babussalam yang berlokasi di Jalan Jatu No. 29 Gampoeng Emperom, dan Rumah Ketua Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Ibu Fatimah Azzahra yang berlokasi di Jalan Abu Bakar Dusun I Gampoeng Emperom.

---

<sup>126</sup> Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis.....*, Hal. 165

### C. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Ada beberapa teknik penentuan informan penelitian diantaranya adalah Teknik Purposive Sampling dan Teknik Snow ball.<sup>127</sup>

#### 1. Teknik Purposive Sampling

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sangat umum digunakan adalah teknik purposeful sampling. Dalam purposeful sampling, peneliti memilih subjek dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang sedang diteliti. Subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini biasanya disesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### 2. Teknik Snow Ball

Dalam melakukan penelitian kualitatif terkadang fenomena yang diteliti dapat berkembang lebih dalam dan lebih luas dari yang ditentukan sebelumnya. Pada situasi tertentu, jumlah subjek penelitian yang terlibat menjadi bertambah karena subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya kurang memberikan informasi yang mendalam atau pada situasi-situasi tertentu tidak memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses kepada sumber, lokasi, atau subjek yang hendak diteliti. Dalam situasi-situasi demikian diperlukan penelusuran lebih lanjut menuju sasaran yang hendak diteliti. Penelusuran ini biasanya bersifat

---

<sup>127</sup> Rachmat Kristiyanto, Teknik Praktis ....., Hal.106

sambung-menyambung hingga mencapai sasaran. Hal inilah yang disebut sebagai sampling bola salju.<sup>128</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data sebagai penunjang utama dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukam adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi meliputi pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>129</sup> Observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal pada penelitian dan juga pengamatan terhadap objek atau subjek penelitian secara langsung dan cermat. Sehingga membantu memperoleh data lapangan yang berguna untuk menyelesaikan penelitian.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.<sup>130</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan

---

<sup>128</sup> Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta : Pt Grafindo Persada, 2011 ), Hal 106-108

<sup>129</sup> Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 133

<sup>130</sup> *Ibid.*, Hal 130

menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan secara guna mendapatkan informasi menyangkut penelitian ini. Adapun yang akan diwawancarai adalah para muallaf, pembina dan ketua lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) untuk melihat bagaimana pola pembinaan muallaf.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan peristiwa. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>131</sup> Jadi dokumentasi ini suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis, foto dan lain-lain.

## **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Untuk mengolah data yang sudah didapatkan di lapangan selama masa penelitian, maka penulis akan melakukan proses selanjutnya yaitu mengolah data-data tersebut dengan menyeleksi realibilitas dan validitasnya. Data yang rendah realibilitas dan validitasnya dan data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya, data yang telah lulus dalam seleksi itu lalu diatur kembali agar memudahkan pengolahan selanjutnya.<sup>132</sup> Artinya, data yang diolah hanya data yang terkait dan akurat nmengabaikan hal-hal yang tidak penting. Analisis data kullitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam

---

<sup>131</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R dan D* (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013), Hal. 329

<sup>132</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 40

penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara maupun observasi.<sup>133</sup>

Dalam teknik pengolahan data, setelah semua data terkumpul lalu data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis. Pengklasifikasian dan penganalisan ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan sejumlah data (data kasar) untuk diselidiki dan dianalisis
- b. Menyeleksi data yang relevan
- c. Menganalisis (membahas) dan menyimpulkan.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Rachmat kriyanto, *Teknik Praktis.....*, Hal. 86

<sup>134</sup> Ibid., Hal. 192

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera(PMAS)**

##### **1. Profil Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera(PMAS)**

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) merupakan sebuah lembaga yang berdiri pada hari Rabu tanggal 7 maret 2012 di Banda Aceh. Lembaga ini dibentuk dari sebuah keinginan untuk melakukan perubahan besar terhadap kondisi muallaf di indonesia khususnya di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Keadaan muallaf di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam terutama di Banda Aceh terus berkembang dari tahun ke tahun namun pertumbuhan angka pemeluk Islam pemula (muallaf) tidak dibarengi dengan pertumbuhan pengembangan pembinaan dan pemberdayaan muallaf secara terstruktur dan terencana secara berkelanjutan. Mengingat semakin banyak pula muallaf yang *berhijrah* ke Banda Aceh sebagai kota serambi mekkah yang memegang kuat syariat dan ajaran Islam.

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini berasaskan kepada Islam, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini bermula ketika para muallaf yang ada di Banda Aceh merasa masih sangat kurang pemahaman dan pendidikan agama yang diperoleh, baik bagi muallaf yang lama maupun muallaf yang baru. Sehingga

dibentuklah sebuah lembaga sebagai wadah yang dapat membantu permasalahan-permasalahan muallaf.<sup>135</sup>

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini pertama kali dibentuk oleh Fatimah Azzahra, Mardi dan Poniman. Dengan berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang sulit akan kebutuhan agama setelah memeluk agama Islam, ibu Fatimah Azzahra bersama rekan-rekannya sangat ingin membuat muallaf lainnya lebih terbina. Mengingat pentingnya sebuah wadah bagi para muallaf yang bertujuan untuk bersama-sama mewujudkan tingkat intelektual dan kesejahteraan sejati serta taraf hidup mandiri para keluarga muallaf terutama di Banda Aceh. Oleh karena itu Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti Dinas syariat Islam Provinsi Aceh, Baitul Mal provinsi Aceh, dan pihak-pihak lainnya yang dapat membantu muallaf untuk meningkatkan pemahaman agama dan pemberdayaan kemandirian dalam proses pembinaan yang efektif dan berkesinambungan.

## **2. Visi dan Misi Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera(PMAS)**

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) memiliki visi dan misionis sebagai berikut:

### **a. Visi**

“Muallaf mandiri sejahtera berlandaskan keimanan dan nilai-nilai islami”

---

<sup>135</sup> Dokumen Akta Pembentukan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) pada tanggal 7 Maret 2012

## **b. Misi**

- 1) Membantu serta membimbing para muallaf baik secara perorangan maupun secara keseluruhan dalam bidang keagamaan dan pendidikan
- 2) Mendirikan atau mengembangkan badan-badan usaha dalam lapangan sosial maupun ekonomi untuk mendorong kemandirian muallaf dengan bertumpu pada potensi dan sumber daya setempat baik secara sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain.
- 3) Mengadakan pelatihan terstruktur dan terencana serta berkelanjutan untuk membantu kehidupan keagamaan, sosial, dan ekonomi para muallaf di Aceh.
- 4) Meningkatkan kualitas hidup dan peran muallaf dalam menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang sejahtera, demokratis dan berkeadilan dalam kehidupan berbangsa dan beragama.
- 5) Membangun jaringan kerja dan gerakan yang lebih mandiri atas dasar nilai-nilai silaturahmi yang luhur dan kerukunan beragama.<sup>136</sup>

## **3. Tujuan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera(PMAS)**

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) bertujuan:

- a. Menjadi wadah bagi para muallaf untuk bersama-sama mewujudkan tingkat kesejahteraan sejati dan taraf hidup mandiri dari para muallaf.
- b. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi para muallaf

---

<sup>136</sup>Dokumen Akta Pembentukan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) pada tanggal 7 Maret 2012

- c. Meningkatkan pengalaman keagamaan para muallaf
- d. Memberdayakan sumber daya manusia para muallaf untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Aceh dan sekitarnya.<sup>137</sup>

#### **4. Prinsip Organisasi Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera(PMAS)**

Prinsip organisasi yang diharapkan oleh Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) antara lain adalah:

- a. Menjawab permasalahan masyarakat khususnya keluarga muallaf di Aceh
- b. Mengamalkan potensi dasar dan sumber daya muallaf
- c. Transparansi dan akuntabilitas
- d. Pemberdayaan berkelanjutan

#### **5. Program Kerja Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera(PMAS)**

Program yang dilakukan untuk mencapai visi, misi dan tujuan dibentuknya lembaga muallaf Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini, maka disusunlah program kegiatan dan usaha yang menciptakan kegiatan sosial dan kemanusiaan kesejahteraan para muallaf yang meliputi:

- a. Membantu dan memfasilitasi para muallaf untuk mendapatkan surat atau kartu pengenal atau identitas diri

---

<sup>137</sup> Dokumen Akta Pembentukan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) pada tanggal 7 Maret 2012

- b. Melakukan perampingan terhadap anggota muallaf yang mengalami penindasan baik secara ekonomi, hukum, politik dan sosial budaya.
- c. Mengadakan kerjasama dengan badan lain baik pemerintah maupun swasta dalam negeri maupun luar negeri.
- d. Menyelenggarakan biro konsultasi pendidikan hukum dan memfasilitasi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta elemen masyarakat lainnya.
- e. Membuat rumah singgah bagi muallaf, mendirikan dan menyelenggarakan pengajian rutin untuk membina akidah para muallaf.
- f. Mendirikan unit usaha dan rumah sejahtera yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi para muallaf.

Sedangkan program kerja untuk pembinaan agama dan pemberdayaan para muallaf meliputi:

- a. Melakukan penyuluhan dan kampanye-kampanye
- b. Melakukan program-program penanggulangan dan pencegahan pendangkalan akidah
- c. Melakukan seminar-seminar dan pelatihan
- d. Melakukan rehabilitasi dan perlindungan hukum atas hak azasi manusia
- e. Program kerja sama antar lembaga dalam hal keagamaan dan kerukunan hidup berbangsa bernegara.
- f. Kebutuhan terkini masyarakat Aceh

g. Keputusan rapat bersama pengurus pusat dan daerah.<sup>138</sup>

## **6. Kepengurusan dan Struktur Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera(PMAS)**

### **a. Kepengurusan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS)**

#### **1) Tahun 2012-2013**

<b>Dewan Pembina</b>	: Gubernur dan Wakil Gubernur Kapolda Aceh Pangdam Iskandar Muda Ketua MPU Provinsi Aceh Kepala Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh Kepala Baitul Mal Provinsi Aceh Kepala Dinas Sosial Provinsi Aceh Kepala BPM Provinsi Aceh Datuk Zubir Ibrahim Ir. H. Azwar Abubakar, MM H. Zulkilfi Abdy
<b>Dewan pendiri</b>	: Fatimah Azzahra Mardi Poniman
<b>Dewan Pengurus Harian</b>	:
<b>Ketua</b>	: Fatimah Azzahra

---

<sup>138</sup> Dokumen Profil dan Program Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh

Wakil ketua	:	Hasanuddin
Sekretaris	:	Hendra Hasan
Wakil sekretaris	:	Toni Hidayat Nana Novita
Bendahara	:	Poppy
<b>Divisi – Divisi</b>	:	
Dakwah dan pengajian	:	Dewiana
SDM dan Ekonomi Micro	:	Sadiq Mizjazi M. Ikhsan
Beasiswa	:	Sanaz Ratu Quthi <sup>139</sup>

## 2) Tahun 2015 sampai sekarang

Kepengurusan organisasi Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) pada tahun 2015 sudah tidak ada kepengurusan keanggotaan organisasinya. Ini disebabkan pada akhir tahun 2013 lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) mengalami kevakuman sehingga pengurus-pengurusnya tidak lagi melakukan kegiatan. Sehingga kevakuman tersebut berlangsung selama satu tahun (2013-2014) yang menyebabkan pengurus organisasi mengundurkan diri dan anggota muallaf tidak melakukan kegiatan pembinaan keagamaan dan perberdayaan.<sup>140</sup> Dan pada pertengahan tahun 2015 yaitu pada bulan Mei 2015,

---

<sup>139</sup> Dokumen Struktur Kepengurusan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh Tahun 2012-2013

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Ibu Fatimah Azzahra pada tanggal 23 Februari 2016, di Dusun I Kp. Emperom, Banda Aceh.

kegiatan pembinaan muallaf mulai aktif kembali. Dan kepengurusan tidak selengkap kepengurusan organisasi awal pada saat dibentuk. Sekarang yang memegang kepengurusan hanya ketua Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) saja, yaitu Ibu Fatimah Azzahra, sedangkan kepengurusan dan divisi-divisi yang lainnya tidak ada pengurus.

#### **7. Keanggotaan Muallaf yang Terdata Pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh**

Berdasarkan data dari Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh, jumlah keanggotaan yang tergabung adalah:

**Tabel 4.1 Data Jumlah Anggota Muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh**

No	Pendataan Muallaf	Jumlah Muallaf	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Pendataan Muallaf pada Tahun 2012-2013	97 orang	54 orang	33 orang
2	Pendataan Muallaf pada Tahun 2015	150 orang	102 orang	48 orang
3	Pendataan Muallaf pada Tahun 2016	58 orang	16 orang	42 Orang

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kedudukan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di Banda Aceh**

Kedudukan lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) berada di Banda Aceh berada di bawah pengawasan dewan pembina. Walaupun pada akhir tahun 2013 sempat mengalami kemunduran karena berhentinya para pengurus dan menyebabkan pembinaan terhadap para muallaf berhenti. Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) masih berada di bawah pengawasan dan tetap menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah dan masyarakat. Kerjasama ini tetap terjalin dengan Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh dan Baitul Mal Provinsi Aceh.

#### **a. Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh**

##### **1) Profil Dinas Syariat Islam**

Memfaatkan kehidupan untuk berkhitmat secara Islam merupakan sebuah upayabersama yang harus dilaksanakan untuk terwujudnya aktualisasi risalah secara *kaffah* sebagai sistem hidup universal yaitu membangun dan mewujudkan masyarakat yang paham akan kebijakan enggan melakukan kemungkaran, punya rasa saling menghormatihak dan kewajiban, patuh serta taat kepada Allah Swt. Untuk itu kelahiran lembaga yang mewadahi berlangsungnya proses ini secara sistematis menjadi suatu keharusan. Wadah ini sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 33 Tahun 2001 terwujud dalam bentuk Dinas Syariat Islam. Pembentukan Dinas Syariat Islam sebagai perangkat daerah merupakan konkrit untuk menyahuti pemberlakuan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999

tentang pelaksanaan keistimewaan Aceh dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Nanggroe Aceh Darussalam.

Dinas Syariat Islam ini berdiri pada tanggal 25 Januari 2002 bertepatan pada saat pelantikan pimpinan Dinas Syariat Islam yang terdiri dari Eselon II, III, dan IV oleh Gubernur Aceh Ir. Abdullah Puteh, M.Si, di ruang serba guna kantor gubernur. Kelahiran lembaga ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat selama ini yang meminta agar terselenggarakannya Syariat Islam secara *kaffah* di Aceh sesuai dengan cita-cita perjuangan Aceh yang sudah lama dimimpikan oleh masyarakat Aceh dari masa lalu. Syariat Islam di Aceh kini telah berkembang tidak hanya untuk kepentingan kalangan ulama dan pemimpin tetapi diterapkan dan dijalankan oleh semua masyarakat Aceh<sup>141</sup>

## 2) Visi dan Misi

### a) Visi

“Terwujudnya masyarakat Aceh yang adil, sejahtera dan bermatabat sebagai hasil pelaksanaan Syari’at Islam yang kaffah”.

### b) Misi

1. Menyebarkan informasi tentang Syari’at Islam ke tengah masyarakat
2. Menyiapkan mensosialisasi qanun dan peraturan-peraturan tentang pelaksanaan Syari'at Islam
3. Menyiapkan dan membina sumber daya manusia pelaksanaan dan pengawasan pelaksanaan Syari'at Islam

---

<sup>141</sup> Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Prodi Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Pedoman dan Pelaksanaan Syariat Islam* (Banda Aceh: Kasubidlin Linbang dan Program Dinas Syariat Islam Nanggroe Aceh Darussalam). Hal. 11

4. Membina dan memantapkan kesadaran keislaman umat serta menyemarakkan syiar keagamaan
5. Mewujudkan pengadilan yang jujur, adil, mengayomi, berwibawa serta mudah, murah, dan cepat.<sup>142</sup>

Kewenangan Dinas Syariat Islam dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut dalam pasal 5 yang berbunyi:

- a. Merencanakan program, penelitian dan pengembangan unsur-unsur Syari'at Islam
- b. Melestarikan nilai-nilai Islam
- c. Mengembangkan dan membimbing pelaksanaan Syari'at Islam yang meliputi bidang-bidang akidah, ibadah, muamalah, akhlak, pendidikan dan dakwah Islamiyah, amar ma'ruf nahi munkar, Baitul Mal, kemasyarakatan, syiar Islam, pembelaan Islam, qadha, jinayat, munakahat, dan mawaris.
- d. Mengawas terhadap pelaksanaan Syari'at Islam
- e. Membina dan mengawasi terhadap Lembaga Pengembangan Tilawah Quran (LPTQ).<sup>143</sup>

### 3) Program dan Upaya Dinas Syariat Islam dalam Membina Muallaf

Dinas Syariat Islam memiliki berbagai program yang sudah dijalankan khususnya untuk membina muallaf. Selama ini program-program yang dilaksanakan dalam membina muallaf antara lain adalah program penguatan

---

<sup>142</sup> Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Prodi Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Pedoman dan Pelaksanaan .....*, Hal. 1

<sup>143</sup> *Ibid.*, Hal. 14

akidah dan syiar Islam, dan program pengkajian ilmu agama yang dilakukan setiap dua minggu sekali dalam setiap bulannya di Mushala Kantor Walikota Banda Aceh yang dilaksanakan pada tahun 2012-2013.

Program penguatan akidah dan syiar Islam ini memberikan pemahaman kepada muallaf tentang pengetahuan-pengetahuan dasar ajaran agama Islam yaitu ketauhidan, tentang kajian agama, ayat-ayat al-qur'an, kegiatan menghafal surat-surat pendek, belajar kitab-kitab tauhid dan tafsir Al-Qur'an, akhidah akhlak, dan juga pemahaman aturan-aturan pelaksanaan Syari'at Islam.<sup>144</sup>

## **b. Baitul Mal Provinsi Aceh**

### **1) Sejarah Baitul Mal Provinsi Aceh**

Qanun Aceh Nomor 10 tahun 2007 menetapkan bahwa Baitul Mal Aceh adalah sebuah lembaga daerah non struktural yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, waqaf, harta agama dengan tujuan untuk kemaslahatan umat, serta menjadi wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan/atau pengelola harta warisan yang tidak memiliki wali berdasarkan syariat Islam. Baitul Mal dibagi ke dalam empat tingkat, yaitu tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kemukiman, dan Gampong.

Baitul Mal Aceh (BMA) adalah Baitul Mal tingkat Provinsi yang keberadaannya telah dimulai sejak April 1973 dengan nama Badan Penertiban Harta Agama (BPHA) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 05/1973. Nama lembaga ini kemudian mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada Januari 1975 menjadi Badan

---

<sup>144</sup>Hasil wawancara dengan Ustadzah Rahmatillah pegawai dan pembina muallaf dari Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh pada tanggal 15 November 2015

Harta Agama (BHA), pada Februari 1993 menjadi BAZIZ/BASDA, Pada Januari 2004 menjadi Badan Baitul Mal, dan terakhir pada Januari 2008 berdasarkan Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 namanya menjadi Baitul Mal Aceh.

Untuk menjalankan fungsi dan kewenangan Baitul Mal Aceh didukung oleh tiga unsur utama organisasi, yaitu Badan Pelaksana, Dewan Pertimbangan Syariah, dan Sekretariat. Badan Pelaksana adalah unsur pengelola zakat, infaq, sedekah, waqaf, dan harta agama lainnya yang dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Gubernur Aceh.

Dewan Pertimbangan Syariah adalah unsur kelengkapan BMA yang memiliki kewenangan untuk memberikan pertimbangan syar'i, pengawasan fungsional, dan menetapkan pengelolaan zakat, waqaf, dan harta agama lainnya kepada BMA, termasuk Baitul Mal Kabupaten/Kota. Sekretariat adalah unsur penyelenggara pelaksanaan tugas dan fungsi BMA, serta menyediakan dan mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan BMA.<sup>145</sup>

## **2) Visi dan Misi Baitul Mal Provinsi Aceh**

### **a. Visi**

“Menjadikan Baitul Mal menjadi Lembaga Amil yang Manah, Transparan dan Kredibel.

### **b. Misi**

1. Memberikan pelayanan berkualitas kepada muzakki, mustahik dan masyarakat yang berhubungan dengan Baitul Mal.

---

<sup>145</sup> Dokumentasi Baitul Mal Aceh Tahun 2016

2. Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat, harta waqah, harta agama, dan perwalian/pewarisan.
3. Meningkatkan assesment dan kinerja Baitul Mal Aceh (BMA), Baitul Mal Kabupaten/Kota (BMK), Baitul Mal Kemukiman (BMKIM) dan Baitul Mal Gampong (BMG).<sup>146</sup>

### 3) Program dan Upaya Baitul Mal Provinsi Aceh kepada Muallaf

Program-program Baitul Mal Provinsi Aceh adalah meliputi pendidikan, sosial, pemberdayaan ekonomi, dan dakwah syiar Islam. Dan yang berhubungan dalam membina muallaf adalah:

1. Memberikan program perampingan syariat bagi muallaf di kabupaten dan kota.
2. Melaksanakan kegiatan pembinaan muallaf dalam program pemberdayaan ekonomi muallaf berupa modal usaha
3. Memberi beasiswa penuh kepada anak-anak muallaf tingkat SD, SLTP, dan SLTA yang ada di wilayah Provinsi Aceh khususnya wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar.

Program dan upaya Baitul Mal Provinsi Aceh dalam pendidikan dan dakwah syiar Islam ini yang pernah dan sering dilakukan adalah memberi pembinaan muallaf berupa agama dan sosial di daerah perbatasan, wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar. Dan beasiswa kepada anak-anak muallaf setiap bulannya. Berdasarkan data yang saya dapatkan beasiswa kepada anak-anak muallaf pada tahun 2014-2015 diberikan sesuai kebutuhan tingkat sekolah, yaitu:

---

<sup>146</sup> Dokumentasi Baitul Mal Aceh Tahun 2016

- a. Tingkat SD sebesar Rp 100.000, 00 per bulan
- b. Tingkat SLTP dan SLTA sebesar Rp 200.000, 00 per bulan

Sedangkan untuk tahun 2016 ini penyaluran beasiswa kepada anak-anak muallaf disamakan tidak lagi berdasarkan kebutuhan tingkat sekolah. Pada tahun 2016 penyaluran beasiswa anak-anak muallaf tingkat SD, SLTP, SLTA sebesar Rp 300.000, 00 per bulan.<sup>147</sup>

Berdasarkan kegiatan dan kerjasama Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh dengan dinas pemerintahan Dinas Syariat Islam dan Baitul Mal Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam serta proses pembinaan yang dilakukan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh dalam membina para muallaf, maka kedudukan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di Banda Aceh adalah

1. Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) adalah Sebuah Lembaga Dakwah

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) menjadi lembaga dakwah karena lembaga ini melakukan kegiatan untuk mengajak, menyeru dan menyampaikan kepada masyarakat luas untuk saling bekerja sama, terutama pemeluk Islam (pemerintah dan masyarakat) yang memiliki kecakapan, mengerti, memahami ajaran keislaman dengan baik dan luas untuk berbagi pengetahuan dan pengalamannya kepada muallaf. Sesuai dengan visi dari Lembaga Persatuan

---

<sup>147</sup> Dokumen Baitul Mal Provinsi Aceh, yaitu Lampiran Sejarah dan Profil Baitul Mal Provinsi Aceh dan Daftar Lembaran Kerja Penyaluran Zakat Per Asnaf Tahun 2014-2016 di kantor Baitul Mal Provinsi Aceh pada tanggal 16 Mei 2016

Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) adalah berlandaskan keimanan dan nilai-nilai Islam, segala kegiatan dakwah yang dilakukan adalah kegiatan yang berasaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw., yang mengajarkan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada muallaf.

Dalam aktivitas dakwah ini lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) mengerakkan semua elemen lembaga untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang bisa turut andil dalam dakwah terutama kepada individu non islam. Dengan adanya kerjasama dengan Dinas Syariat Islam dan dengan adanya muallaf yang terbina juga dapat memberikan dan mengharapakan semakin banyak pihak yang berdakwah tentang Islam, mengajak dan menyeru kepada individu non Islam sehingga mereka dapat mengenal Islam dan akhirnya bisa memeluk Islam. Memberikan contoh bahwa kehidupan muallaf menjadi lebih baik dan terarah kehidupannya setelah memeluk Islam, tetap teguh, sabar dan ikhlas kepada Islam walaupun ujian yang diterima sangat berat. Memberikan contoh seperti itu juga menunjukkan bahwa dakwah itu merupakan sebuah pelajaran pengalaman.

## 2. Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) merupakan organisasi yang memiliki peranan untuk menerapkan manajemen dakwah, pendidikan dan pembinaan keagamaan, mental serta pembinaan ekonomi. Menyediakan tempat sarana dan prasarana, menyusun proses belajar-mengajar pendidikan agama, serta

membina muallaf secara maksimal agar proses pemahaman keagamaan dan kemandirian muallaf dapat menyesuaikan dan menjalani aktivitas ibadah dan aktivitas kehidupan sehari-hari melalui program-program pembinaan muallaf.

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) melakukan aktivitas manajerial yang meliputi perencanaan, penyusunan, pengorganisasian, pengarahan dan pengevaluasian terhadap pendidikan dan pembinaan yang akan diberikan kepada para muallaf dari waktu ke waktu.

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS), Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh dan Baitul Mal Provinsi Aceh memiliki hubungan saling membantu sama lain. kedudukan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) terhadap pemerintah sangat penting. Seperti contoh, ketika Dinas Syariat Islam memiliki informasi, program kerja dan kegiatan dakwah yang memerlukan *mad'u*(muallaf), maka pihak Dinas Syariat Islam akan menghubungi Ibu Ketua Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) untuk mengajak, mengirim muallaf untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) memerlukan pembina atau kegiatan agama lainnya juga menghubungi Dinas Syariat Islam. Sedangkan kerjasama dengan Baitul Mal Provinsi juga seperti itu, Jika ada muallaf yang memerlukan bantuan dana bisa mengajukan bantuan kepada Baitul Mal melalui Ibu Ketua Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS). Dan jika Baitul Mal ingin mendistribusikan hak-hak muallaf, seperti beasiswa kepada anak-anak muallaf

maupun bantuan dana modal usaha kepada muallaf, maka pihak Baitul Mal akan menghubungi untuk meminta data-data muallaf.<sup>148</sup>

## **2. Pola Pembinaan Muallaf yang diterapkan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera dalam membina muallaf**

### **a. Pendataan Muallaf**

Pertama sekali yang dilakukan oleh Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini adalah melakukan pendataan muallaf yang ingin bergabung, yaitu dengan mengisi formulir data pribadi dan menyerahkan Kartu Identitas Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), pasfoto dan surat Pernyataan Telah memeluk Agama Islam (jika ada).. Pendataan muallaf ini dimaksudkan untuk memudahkan proses pembinaan, pelatihan, penginformasian, pelatihan serta pendistribusian zakat, Infak, dan sedekah (ZIS). Data ini menjadi bukti akurat untuk dapat bekerja sama dengan Dinas Syariat Islam dan Baitul Mal Provinsi Aceh disebabkan pendataan muallaf yang ada di Aceh menjadi tolak ukur Dinas Syariat Islam dan Baitul Mal Provinsi Aceh untuk memberikan pembinaan dan bantuan kepada muallaf. Seperti yang peneliti jelaskan sebelumnya bahwa muallaf yang terdata pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, ketua Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh di kediamannya Jl. Abu Bakar Dusun I Gp. Emperom pada tanggal 25 april 2016

Aceh pada awal tahun 2015 adalah 150 orang yang terdiri dari 102 laki-laki dan 48 perempuan.<sup>149</sup>

Dari pendataan muallaf tersebut yang berjumlah 150 orang hanya sebahagian yang aktif dalam mengikuti pembinaan pada tahun 2016. Sehingga pada awal tahun 2016 pendataan muallaf kembali dilakukan dengan tujuan yang sama. Sehingga data yang ada sekarang diisikan oleh 58 orang muallaf yang aktif mengikuti pembinaan, yang terdiri dari 42 perempuan dan 16 laki-laki.

#### **b. Bentuk Pembinaan Muallaf**

Muallaf yang terbina merupakan muallaf yang sudah memeluk Islam terlebih dahulu. Tidak ada muallaf yang masuk Islam (bersyahadat) di dalam lembaga ini. Sehingga pembinaan yang dilakukan lebih kepada pembinaan mendalam tentang Agama, rohani, mental dan sebagainya.

Bentuk-bentuk pembinaan yang diterapkan kepada muallaf adalah pembinaan rohani, pembinaan agama, pembinaan akhlak, pembinaan mental, pembinaan ketrampilan, ini selalu dilakukan pada setiap pertemuan pengajian di Balai pengajian Balai Babussalam Gampoeng Emperom, yaitu pada hari Jum'at berlangsung selama dua jam, yaitu dari pukul 14.00-16.00 WIB dan hari Minggu pada pukul 12.00-15.30 WIB.

##### **1) Pembinaan Rohani**

Pembinaan Rohani kepada muallaf dilakukan dengan kegiatan selalu mengamalkan iman, yaitu percaya seutuhnya kepada Allah Swt.,

---

<sup>149</sup>Dokumen Resmi Pendataan Muallaf Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh 2015-2016

mempercayai Allah di dalam hati, menguatkan perbuatan dengan ibadah dan mengucapkan kepercayaan itu dengan lisan. Pembinaan rohani ini dilakukan dengan melaksanakan penguatan akidah lebih pada pemahaman muallaf akan pengetahuan-pengetahuan dasar keesaan Allah Swt., peningkatan pemahaman ini diupayakan dengan berbagai kegiatan, diantaranya setiap hari di dalam hati terus merasakan syukur karena telah mendapatkan hidayah mengenal agama Islam dan memeluknya. Pembinaan rohani ini juga dilakukan dengan memberi nasehat selalu membaca doa keselamatan dunia akhirat agar terhindar dari rasa malas beribadah.<sup>150</sup> Seperti pengakuan salah satu muallaf yang peneliti wawancara:

“Ummi selalu mengingatkan kami-kami untuk selalu merasa bersyukur dan terus berdoa agar kami tidak merasa lelah untuk terus memegang teguh kepada Islam. Di setiap mulai pengajian selalu memulai doa penerang hati, supaya hati kami selalu terikat kepada agama Islam. kami berdoa kadang mengikuti bacaan ummi bila kami lupa atau tidak mengingat menghafalnya.”<sup>151</sup>

## 2) Pembinaan Agama

Pembinaan Agama kepada muallaf dilakukan dengan memberi pengetahuan, pemahaman, dan praktek (pelatihan agama) tentang semua aspek ajaran agama Islam kegiatan pembinaan ini diajarkan kepada muallaf secara perlahan-lahan, tenang dan diulang terus-menerus supaya muallaf dapat mengingat dengan baik ilmu-ilmu yang didapat setiap kali

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Khairani, *Pembina Muallaf* di Balai Pengajian Balai Babussalam Gp. Emperom (tanggal 25 Maret 2016)

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Anisah, *Muallaf Binaan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh* (tanggal 27 Maret 2016)

mengikuti pengajian. Pembina muallaf memberi ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada muallaf tidak dengan tergesa-gesa. Mengajarkan setiap satu bagian aspek setiap harinya. Misalkan tentang pembinaan shalat. Pertama kali menjelaskan pengertian shalat terlebih dahulu, apa itu shalat?, mengapa harus shalat? Hukum shalat? Hukum meninggalkan shalat? Semua dijelaskan dengan hati-hati dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Ini dijelaskan selama satu kali pertemuan selama 2 jam.<sup>152</sup> Dan pada pertemuan selanjutnya akan diulang kembali sebelum dilanjutkan ke tahap pendidikan dan bimbingan lainnya. Setelah mengerti tentang shalat dan hukum shalat maka tahap selanjutnya yaitu mengajarkan niat, bacaan dan tatacara shalat hal-hal yang membatalkan shalat dan sebagainya.

### 3) Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak erhadap muallaf dilakukan dengan metode-metode pembinaan akhlak yang menggunakan:

- a. Metode Uswah (teladan). Pada pembinaan akhlak menggunakan metode ini pembina memberi contoh keteladanan akhlak yang pantas diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Seperti sikap dan perilaku para Nabi dan Rasul-Nya. Sikap dan perilaku Rasulullah Saw., adalah sikap teladan yang sudah diakui oleh Allah Swt.

Pembina memberi contoh apa saja akhlak dari Rasulullah yang patut diikuti dan diteladani.

- b. Metode pembiasaan. Dengan metode ini muallaf dibina dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan kecil terlebih dahulu dan

---

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Khairani, *Pembina Muallaf* di Balai Pengajian Balai Babussalam Gp. Emperom (tanggal 25 Maret 2016)

membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim, selalu berwudhu ketika berpergian dan sebagainya.

- c. Metode nasehat. Metode ini pembina memberikan nasehat-nasehat baik dengan melakukan perbuatan, sikap, berbicara yang sopan dan lemah lembut. Memberi nasehat agar selalu berusaha melakukan dan mengamalkan akhlak yang baik. Dengan memberi contoh apa-apa saja akhlak yang baik itu, akhlak yang sesuai dengan agama Islam.<sup>153</sup>

Salah seorang muallaf mengemukakan:

“Kami selalu diingati oleh pembina untuk berakhlak baik dengan semua orang. Dalam pengajian misalnya kami dinasehati selalu menjaga mulut menjaga akhlak agar tidak mengganggu orang lain yang mau beribadah. Setiap mau belajar selalu berdoa dengan tata tertib yang baik. Dengan pengetahuan yang baik tentang akhlak, kami jadi membenah diri bagaimana bersikap dengan baik dan sesuai dengan agama Islam. jgn sembarangan berbuat dan berkata. Selama pengajian pembinaan ini saya merasakan ketertraman dalam berakhlak karena sudah banyak pembahasan akhlak yang baik yang dicontohkan. Walaupun sebenarnya saya bisa membedakan mana akhlak yang baik dan yang tidak baik. Namun dengan mengikuti pembinaan di sini saya jauh lebih tenang dan berbuat yang baik-baik saja.”<sup>154</sup>

#### 4) **Pembinaan Mental**

Pembinaan Mental pada muallaf lebih menekankan kepada kepribadian dan kesiapan muallaf dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidup, baik dalam pengetahuan agama maupun dalam pergaulan dengan

---

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Khairani, *Pembina Muallaf* di Balai Pengajian Balai Babussalam Gp. Emperom pada tanggal 3 April 2016)

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nuri Sufya, *Muallaf Binaan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh* pada tanggal 8 april 2016

orang lain. Disini muallaf dibina untuk siap siaga dan sabar dalam menghadapi cobaan hidup. Apalagi muallaf disini masih memiliki keluarga yang bukan Islam. terus juga persiapan mental mereka terhadap biaya hidup karena muallaf disini kebanyakan masyarakat golongan menengah kebawah yang sebahagian berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan jika yang berkerja hanya memiliki penghasilan minim.<sup>155</sup>

##### **5) Pembinaan Ketrampilan**

Pembinaan Keterampilan pada Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini merupakan pembinaan ketrampilan biasanya dilakukan setelah prose belajar-mengajar. Pihak Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) mencari seseorang atau dari muallafnya sendiri untuk memngajarkan kesenian dan ketrampilan yang bisa dilakukan. Dan pembinaan ketrampilan ini lebih kepada pelatihan-pelatihan kesenian seperti membuat tas dari tali kur dan tali rajut, membuat bros manik-manik, dan berbagai kesenian lainnya. Pembinaan ketrampilan ini dimaksudkan sebagai sebuah pembinaan ketrampilan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat muallaf. Dengan pembinaan ini juga dapat

---

<sup>155</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, ketua Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh di kediamannya Jl. Abu Bakar Dusun I Gp. Emperom pada tanggal 25 april 2016

membantu muallaf untuk mendapatkan pemasukan dan membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dr hasil pelatihan ketrampilan itu.<sup>156</sup>

Dari hasil observasi peneliti, pelatihan ketrampilan membuat tas dari tali kur dan tali rajut sangat bermanfaat bagi muallaf, ini dibuktikan dengan adanya muallaf yang membuka usaha menerima pembuatan tas dari tali kur dan tali rajut. Dan pemesanan pembuatan tas itu sangat efektif dan membantu keuangan muallaf. Seperti salah satu muallaf binaan yaitu Ibu Nur Atikah yang kini telah membuka usaha menerima pembuatan tas tali rajut dan tali kur, setelah mendapatkan pembinaan pelatihan pembuatan tas tersebut.

Program dan bentuk pembinaan terhadap muallaf ini membuat para muallaf mengaku sangat tenang dan senang memeluk agama Islam. Kondisi muallaf yang sangat membutuhkan pembinaan dalam menjalankan agama dan kehidupannya. Beberapa muallaf sangat merasakan manfaat dan penambahan ilmu pengetahuan yang diajarkan karena sesuai dengan kebutuhan mereka dan juga diajarkan dengan efektif. Beberapa muallaf berbagi pengalamannya kepada peneliti selama mengikuti pembinaan di Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS), diantaranya:

“Selama ini saya masuk agama Islam belum merasakan ilmu pengetahuan agama saya bertambah. Malah sebelumnya saya tidak bisa mengaji, tidak sering mengerjakan shalat, masih sangat minim pengetahuan saya. Selama saya diajak sama ibu Fatimah untuk mengikuti pengajian muallaf sama

---

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah, ketua Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh di kediamannya Jl. Abu Bakar Dusun I Gp. Emperom pada tanggal 25 april 2016

ummi banyak perubahan yang saya dapatkan. Karena saya benar-benar diajarkan tentang Islam dari awal sekali. Sehingga saya merasa seperti baru masuk Islam secara keseluruhan hidup saya.”<sup>157</sup>

“Sebelumnya saya pernah mengikuti pengajian di tempat lain cuman karena bukan pengajian muallaf saya jadinya tidak banyak mengerti tentang Islam. di sini saya diajari dari dasar tentang Islam, cara mengaji cara shalat, diberi pelatihan agama, bertanya dan berdiskusi setiap ada masalah yang saya tidak mengerti. Dan ummi tidak pernah merasa lelah mengajarkan agama kepada kami”<sup>158</sup>

### c. Materi pembinaan Muallaf

Materi pembinaan kepada muallaf berdasarkan Al-Qur'an dan al hadits. Dan berdasarkan isi kitab-kitab *Masailul Muhtadin*, kitab *pelajaran tauhid*, kitab *pelajaran ibadah*, kitab *Alyuqit waljuhir*.<sup>159</sup> Dan pembinaan ini juga disertai dengan penghafalan lafadz niat, doa dan praktek-praktek ibadah, yaitu dengan mempraktekkan bagaimana mengambil wudhu, tayamum, tata-cara shalat, dan sebagainya.

Materi pembinaan yang telah diajarkan selama pembinaan, yaitu

1. Rukun Iman
2. Rukun Islam
3. Thaharah,
4. Wudhu

---

<sup>157</sup> Hasil wawancara ibu Yetty Br. Tariqan, *Muallaf Binaan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS)* di Balai pengajian Balai Babussalam Gp. Emperom pada tanggal 17 April 2016

<sup>158</sup> Hasil wawancara ibu Merti, *Muallaf Binaan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS)* di Balai pengajian Balai Babussalam Gp. Emperom pada tanggal 17 April 2016

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Khairani dan Ibu Fatimah di Balai Pengajian Balai Babussalam pada tanggal 25 April 2016

5. Shalat
6. Puasa
7. Mengaji iqra dan Al-Qur'an
8. Dan materi-materi lainnya.<sup>160</sup>

#### **d. Metode Pembinaan Muallaf**

Dalam membina muallaf ini metode yang dilakukan adalah metode dakwah dan metode pembinaan, yaitu:

##### 1) Metode Dakwah

Selama peneliti mengobservasi kegiatan pembinaan muallaf di Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini, maka peneliti dapat menganalisis bagaimana proses pembinaan yang dilakukan, diantaranya, yaitu:

- a) Metode ceramah, yaitu di dalam pembinaan muallaf, pembina memberi menyampaikan ceramah tentang ajaran agama, menyampaikan permasalahan dan solusi terhadap sebuah materi pembinaan.
- b) Metode diskusi, dalam membina muallaf ini metode diskusi sering dilakukan sehabis pembina mengajarkan sebuah materi. Muallaf yang tidak paham bisa menanyakan kembali bagian materi mana yang tidak dipahami. Dan juga kadang-kadang

---

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Ummi Khairani dan Ibu Fatimah di Balai Pengajian Balai Babussalam pada tanggal 25 April 2016

pembina hanya mengarahkan, para muallaf sering berdiskusi satu sama lain berdasarkan pengetahuan yang ia pahami.

- c) Metode konseling, pembinaan muallaf dibimbing tentang agama, akhlak, tata cara pelaksanaan ibadah dan permasalahan ekonomi yang dihadapi. Bukan hanya saat pengajian rutin pembinaan saja, tetapi diluar waktu pengajian itu pun muallaf dibimbing dan dibantu permasalahan-permasalahan yang ada.

## 2) Metode pembinaan.

- a) Metode Hiwar
- b) Metode kisah
- c) Metode amsal
- d) Metode keteladanan
- e) Metode pembiasaan

## **E. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam Pembinaan Muallaf.**

### 1) **Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, maka peneliti dapat menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam membina muallaf adalah:

- a) Adanya pembina yang memahami dan berpengalaman dalam membina mendidik, membimbing serta memberi pelatihan kepada muallaf.
- b) adanya wadah yang mengayomi para muallaf untuk mendapatkan pembinaan.

- c) Adanya fasilitator dan kerjasama yang dijalin Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dengan pihak-pihak yang dapat memberi pembinaan pendidikan, dakwah, dan bantuan ZIS, yaitu pihak Dinas Syariat Islam dan Baitul Mal Provinsi Aceh.
- d) Para muallaf memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar memahami Islam lebih menyeluruh sehingga membentuk jiwa dan kepribadian yang kaffah akan Islam.
- e) Hubungan antar sesama manusia (hubungan pembina dengan muallaf, hubungan muallaf dengan muallaf) terjalin baik, sehingga muallaf mendapatkan timbal balik dan efek yang bermanfaat. Materi pengetahuan dan pembinaan dapat menjadikan pembina dan muallaf saling berinteraksi memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.
- f) Melakukan pengevaluasian setiap harinya pada saat proses pembinaan berlangsung yaitu setiap hari Jum'at dan hari Minggu di balai pengajian pembinaan muallaf.

## 2) **Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, maka peneliti dapat menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam membina muallaf adalah:

- a) Faktor ekonomi yang menjadi faktor penghambat utama yang dirasakan oleh muallaf. Baik karena keadaan ekonomi yang kurang maupun putusnya hubungan dengan keluarga. Sehingga muallaf merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.

- b) Kurangnya sumber daya pembina untuk membina para muallaf secara lebih khusus yaitu membimbing secara personal. Di lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini hanya memiliki satu pembina, yaitu Ummi Khairani.
- c) Adanya permasalahan-permasalahan fisik dan materil yang dihadapi muallaf sehingga proses pembinaan mengalami penghambatan karena ketidakmampuan muallaf untuk hadir dan menerima pembinaan secara maksimal.
- d) lingkungan masyarakat di sekitar muallaf tinggal tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk membina muallaf.

### **3. Kontribusi Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dalam Aktifitas Dakwah**

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) adalah lembaga yang bergerak dalam aktivitas dakwah yang membina muallaf. Sehingga untuk kontribusi Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dalam aktivitas dakwah sudah sangat membantu muallaf dan masyarakat sekitar untuk mendapatkan pembinaan pendidikan dan pelatihan agama, sosial, dan ekonomi.

Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) menyiarkan pembinaan ini bagi muallaf maupun bagi masyarakat disekitarnya yang ingin bergabung untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dan juga kontribusi Lembaga

Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini mendapatkan bantuan kerjasama dengan Dinas Syariat Islam dan Baitul Mal Provinsi Aceh.

Untuk kontribusi muallaf yang terbina di Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ini dalam aktivitas dakwah masih sangat kurang. Muallaf yang terbina masih sangat kurang pemahaman tentang keagamaan dan dakwahnya. kurangnya pemahaman ini disebabkan karena muallaf tidak terbina secara berkesinambungan dari waktu ke waktu. Pada awal terbentuknya Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) muallaf terbina dengan baik karena adanya pembinaan langsung dari Dinas Syariat Islam. Namun, setelah Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) berhenti sementara karena tidak ada pengurus dan kegiatan, muallaf tidak mendapatkan pembinaan lagi. Hanya sebahagian yang melanjutkan pembinaan di tempat lain sedangkan sebahagian yang lain tidak tahu harus mendapatkan pembinaan selain dari Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS).

Setelah Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) aktif kembali, maka pemahaman muallaf harus dimulai dari awal karena banyak yang masih tidak memahami ajaran Islam dengan baik, dan ada yang lupa terhadap pemahaman dan pengetahuan yang sudah didapatkan dari pembinaan sebelumnya.<sup>161</sup> Sehingga pembinaan muallaf dimulai dengan memberikan pembinaan yang sama dari awal seperti memberi pembelajaran kepada muallaf yang baru saja memeluk agama Islam. Dalam aktivitas dakwah kepada lingkungan masyarakat, kontribusi muallaf

---

<sup>161</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah Ketua Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di Balai Pengajian Babussalam pada tanggal 5 Mei 2016.

masih sebagai peserta bina (*mad'u*), belum bisa memberikan kontribusi aktivitas dakwah sebagai pembina (*da'i*). Hanya bisa memberikan contoh bahwa kehidupan mereka lebih terarah kepada keluarga, dan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka. Sedangkan untuk kontribusi aktivitas dakwah sesama muallaf, para muallaf bisa memberikan pemahaman sesuai pengetahuannya secara umum dan melakukan aktivitas dakwah dengan cara berdiskusi bersama-sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kedudukan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di Banda Aceh memiliki kedudukan yang kuat sebagai sebuah lembaga pembinaan muallaf. Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) merupakan lembaga yang dibangun oleh kesadaran atas sangat perlunya pembinaan terhadap muallaf, sehingga kedudukan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di Banda Aceh telah menjadi lembaga yang diperhatikan oleh pemerintahan khususnya Dinas Syariat Islam dan Baitul Mal Provinsi Aceh. Kedudukan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di pemerintah telah membantu program-program pemerintah dalam membantu pembinaan muallaf di Aceh khususnya program pembinaan muallaf dari Dinas Syariat Islam dan Baitul Mal Provinsi Aceh. Sehingga dengan adanya Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) memudahkan Dinas Syariat Islam dan Baitul Mal Provinsi Aceh dengan menjalin kerjasama.
2. Kedudukan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) adalah sebagai lembaga dakwah dan sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan kepada para muallaf.
3. Pola pembinaan Muallaf yang diterapkan Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera dalam membina muallaf dilaksanakan dengan melalui berbagai bentuk program kerja atau kegiatan yang dilakukan untuk

membangun, memperbaiki, membentuk dan mengembangkan pengetahuan, pendidikan, bimbingan, pelatihan dan kecakapan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap di dalam kehidupannya baik secara rohani dan jasmani.

Dan Pola pembinaan Muallaf yang diterapkan Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera dalam membina muallaf meliputi pendataan muallaf, program pembinaan muallaf, bentuk pembinaan muallaf, metode pembinaan muallaf, dan materi pembinaan muallaf, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam muallaf.

4. Kontribusi Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dalam aktivitas dakwah sangat membantu dalam menyampaikan, menyeru, berdakwah kepada sesama muslim. Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) merupakan sebuah lembaga dakwah, sehingga melahirkan kontribusi aktivitas dakwah. Sedangkan untuk muallaf yang terbina pada Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) masih belum memiliki kontribusi penuh terhadap aktivitas dakwah karena masih kurangnya pemahaman untuk berdakwah tentang agama Islam. muallaf masih menjadi mad'u dalam aktivitas dakwah.

## **B. Saran-Saran**

1. Memaksimalkan kedudukan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) di Banda Aceh sebagai lembaga pembinaan muallaf kepada pihak-pihak pemerintahan dan masyarakat Aceh sehingga akan banyak pihak-pihak lain yang akan mengembangkan dan memberikan kerjasama dalam membina dan membangun muallaf.
2. Untuk tercapainya pola pembinaan muallaf pada lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dibutuhkan manajemen dan pengorganisasian yang lebih terstruktur. Sehingga lebih banyak pembina dan kurikulum pembinaan muallaf berbasis kuat dan komplit bisa diciptakan.
3. Memberikan pembinaan lebih dalam kepada muallaf dan memberi motivasi dan bantuan lainnya sehingga kontribusi lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dan muallaf yang dibina dapat siap memberikan kontribusi yang baik, berpengetahuan, berpengalaman dalam aktivitas dakwah di mana pun dan kapan pun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. 1993. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bima Putra
- Amir, Amri. 2015. *Ekonomi dan Keuangan Islam*, Jakarta: Pustaka Muda
- Amir, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat, cet.3*. Bandung: CV. Diponegoro
- AR, Zahrudin, dan Sinaga, Ahsanudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Dahlan, Aziz, Abdul. 1997. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ictiar Bar
- Dahlan, Aisyah. 1989. *Dekadensi moral dan penanggulangannya*. Jakarta: Yatatsan Ulumuddin
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special for Women*. Bandung: Syaamil Cipta Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, Muchsin, Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Habib, M. Syafaat. 1992. *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya
- Haris, Herdiansyah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Pt Grafindo Persada
- Harun Nasution, et. al. 1992. *Eksiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan

- Hasballah, Fachruddin. 2010. *Memahami Makna Pendidikan Agama dalam Kehidupan*. Banda Aceh: Al-Washliyah University Press
- Helmi, Masdar. Tt. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra
- HM, Hamdan. 2004. *Problematika Pendidikan Agama di Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jasafat. 2009. *Komunikasi Organisasi*., Diktat mata kuliah Komunikasi Organisasi. Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry
- Kriyanto, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Langgulung, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- Mufid, Muhammad.. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suparta, Munzier dan Hefni, Harjani. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Supriyanto, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlash
- TB. Aat Syafaat, dkk. 2008. *Peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Usman, Husaini. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widjaja, H. A. W. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

## Website

<http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/index.php/penerangan-agama-islam/bimbingan-dan-penyuluhan-islam/82-materi-bimbingan-agama-pada-muslim-pemula-muallaf>

Khunatul Fitriyah, *Perbandingan Pola Pembinaan Keagamaan Anak pada Keluarga Petani dan Buruh Pabrik*, dalam <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/85d3579e6edb6b62.pdf>., Diakses pada tanggal 23 Juli 2015 pukul 15:36

Myrazano Noradila, *Kajian Akhlak Tauhid*, pada website <http://noradila.tripod.com/skimatarbiyyahipij/id98.Html>. Diakses 23 juli 2015 pukul 15:15

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. 1993. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bima Putra
- Amir, Amri. 2015. *Ekonomi dan Keuangan Islam*, Jakarta: Pustaka Muda
- Amir, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat, cet.3*. Bandung: CV. Diponegoro
- AR, Zahrudin, dan Sinaga, Ahsanudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arifin, M. 1997. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Dahlan, Aziz, Abdul. 1997. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ictiar Bar
- Dahlan, Aisyah. 1989. *Dekadensi moral dan penanggulangannya*. Jakarta: Yatatsan Ulumuddin
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Special for Women*. Bandung: Syaamil Cipta Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, Muchsin, Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Habib, M. Syafaat. 1992. *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Wijaya
- Haris, Herdiansyah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Pt Grafindo Persada
- Harun Nasution, et. al. 1992. *Eksiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan

- Hasballah, Fachruddin. 2010. *Memahami Makna Pendidikan Agama dalam Kehidupan*. Banda Aceh: Al-Washliyah University Press
- Helmi, Masdar. Tt. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra
- HM, Hamdan. 2004. *Problematika Pendidikan Agama di Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jasafat. 2009. *Komunikasi Organisasi*., Diklat mata kuliah Komunikasi Organisasi. Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry
- Kriyanto, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Penerbit Kencana
- Langgulung, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- Mufid, Muhammad.. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suparta, Munzier dan Hefni, Harjani. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Supriyanto, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlas
- TB. Aat Syafaat, dkk. 2008. *Peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile Delinquency)*, Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Usman, Husaini. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widjaja, H. A. W. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara

## Website

<http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/index.php/penerangan-agama-islam/bimbingan-dan-penyuluhan-islam/82-materi-bimbingan-agama-pada-muslim-pemula-muallaf>

Khunatul Fitriyah, *Perbandingan Pola Pembinaan Keagamaan Anak pada Keluarga Petani dan Buruh Pabrik*, dalam <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/85d3579e6edb6b62.pdf>., Diakses pada tanggal 23 Juli 2015 pukul 15:36

Myrazano Noradila, *Kajian Akhlak Tauhid*, pada website <http://noradila.tripod.com/skimatarbiyyahipij/id98.Html>. Diakses 23 juli 2015 pukul 15:15



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
Telepon: 0651-52548

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH IAIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
No.: In.01/DD/KP.00.4/184/2013

Tentang

Pembimbing KKU Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian KKU Skripsi pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing KKU Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing KKU Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 387 Tahun 1993, Jo. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 02 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;  
5. Surat Keputusan Rektor IAIN Ar-Raniry No. In.01/R/Kp.07.6/36/2012 tentang Pemberian Kuesu dan Pendelegasian Wewenang;  
6. DIPA Nomor: 1474/025-04.2.01/01/2012, tanggal 09 Desember 2011.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jasatet, M. A. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Anita, S. Ag., M. Hum. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk Membimbing KKU Skripsi:

Nama : Fatmawati Bachtiar

NIM/Jurusan : 410905587 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Pala Pembinaan Komunitas Muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh*

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
3. Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA IAIN Ar-Raniry Tahun 2013;  
4. Surat Keputusan ini berlaku untuk satu tahun dan diperhitungkan sejak tanggal ditetapkan;  
5. Segala sesuatu akan diubah dan disiapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 1 Februari 2013 M

20 Rabiul Awal 1434 H



Dr. A. Ramli, M. Si.  
NIP. 19631231 199303 1 035

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ka. Bg. Kemangan IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh
3. Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
**FAKULTAS DAKWAH**  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
Telepon: 0651-52548

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH IAIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
No.: In.01/DD/KP.00.4/184/2013

Tentang  
Pembimbing KKU Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian KKU Skripsi pada Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing KKU Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing KKU Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 387 Tahun 1993, Jo. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 02 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;  
5. Surat Keputusan Rektor IAIN Ar-Raniry No. In.01/R/Kp.07.6/36/2012 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang;  
6. DIPA Nomor: 1474/025-04.2.01/01/2012, tanggal 09 Desember 2011.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Menunjuk Sdr. 1) Dr. Jusuf, M. A. (Sebagai *PEMBIMBING UTAMA*)  
2) Azman, S.Sos.L, M.I.Kom (Sebagai *PEMBIMBING KEDUA*)

Untuk Membimbing KKU Skripsi:

Nama : Fatmawati Bachtiar

NIM/Jurusan : 410905587 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Pola Pembinaan Komunitas Muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh.*

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
3. Pembayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA IAIN Ar-Raniry Tahun 2013;  
4. Surat Keputusan ini berlaku untuk satu tahun dan diperhitungkan sejak tanggal ditetapkan;  
5. Segala sesuatu akan dirubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 1 Februari 2013 M

20 Rabiul Awwal 1434 H



Dr. A. Rudi, M. Si.  
NIP. 19631231 199303 1 035

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ka. Bag. Keuangan IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh
3. Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
Telepon 0651 - 7552548

Nomor : In.01/DD.1/PP.00.9/4230/2013

Banda Aceh, 18 Desember 2013

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Pimpinan Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera (PMAS)  
2. Ketua Pengurus Masjid Komplek Cinta Kasih Gampong Panterik B. Aceh  
3. Kepala Dusun Komplek Cinta Kasih Gampong Panterik B. Aceh

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /NIM : Fatmawati Bachtiar/410905587

Semester/Jurusan : IX/KPI

Alamat sekarang : Jl. Rawa Sakti Jeulingke Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul **Pola Pembinaan Komunitas Muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Aceh (PMAS) Banda Aceh.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Juhari, M.Si

NIP.196612311994021006



**PERSATUAN MUALLAF ACEH SEJAHTERA**  
**PROVINSI ACEH**

Alamat : Komplek Cinta Kasih Barat 1 No.9 Gampong Panteriek, Banda Aceh  
Contact Person : 0853 7052 7547

Banda Aceh, 24 Juli 2016

Nomor :  
Lamp. :  
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry  
di-  
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr Wb;

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fatmawati Bachtiar  
NIM : 410905587  
Jurusan/Program : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Komunikasi  
Fakultas : Fakultas Dakwah  
Universitas : UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Pola Pembinaan Muallaf pada Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 24 Juli 2016

Ketua Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera  
(PMAS) Banda Aceh

  
  
Fatimah Azzahra



# PERSATUAN MUALLAF ACEH SEJAHTERA PROVINSI ACEH



Alamat : Komplek Cinta Kasih Barat I No.9 Gampong Panteriek, Banda Aceh  
Contact Person : 0853 7052 7547

## PERSATUAN MUALLAF ATJEH SEJAHTERA

<b>Dewan Pembina</b>	: Gubernur dan Wakil Gubernur Aceh Kapolda Aceh Pangdam Iskandar Muda Ketua MPU Provinsi Aceh Kepala Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh Kepala Badan Baitul Mal Provinsi Aceh Kepala Dinas Sosial Provinsi Aceh Kepala BPM Provinsi Aceh Datuk Zubir Ibrahim Ir. H. Azwar Abubakar, MM H. Zulkifli Abdy
<b>Dewan Pendiri</b>	: Fatimah Azzahra' Mardi Poniman
<b>Dewan Pengurus Harian</b>	
Ketua	: Fatimah Azzahra'
Wakil Ketua	: Hasanuddin
Sekretaris	: Hendra Hasan
Wakil Sekretaris	: Toni Hidayat Nana Novita
Bendahara	: Poppy
<b>Divisi – Divisi</b>	
Dakwah dan Pengajian	: Dewiana
SDM dan Ekonomi Micro	: Sadiq Mizjazi M. Ikhsan
Bea Siswa	: Sahnaz Ratu Quthi

## DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Ketua Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dan Pembina Muallaf

1. Apa latar belakang yang menyebabkan lahirnya Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) ?
2. Bagaimana perkembangan lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) Banda Aceh?
3. Program-program apa saja yang selama ini dilaksanakan untuk membina para muallaf?
4. Bagaimana program tersebut diterapkan kepada para muallaf?
5. Bidang-bidang ilmu pengetahuan apa saja yang diajarkan kepada para muallaf?
6. Apakah setiap program dan ilmu yang diajarkan selalu dievaluasi?
7. Apa tujuan dan target yang diharapkan dari upaya pembinaan yang dilakukan selama ini?
8. Bagaimana cara mengevaluasi semua bentuk pembinaan yang telah dijalankan?
9. Apakah semua materi pembinaan sudah sesuai dengan kebutuhan para muallaf?
10. Bagaimana perubahan peningkatan iman dan ibadah para muallaf setelah dilakukannya pembinaan?

11. Bagaimana solusi terhadap para muallaf yang tidak ikut dalam pembinaan muallaf?
12. Faktor- faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dalam membina para muallaf?
13. Sejauh ini apa saja yang menjadi kendala Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf?
14. Apa harapan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS) terhadap para muallaf dan masyarakat dalam pembinaan yang telah dilakukan selama ini

## DAFTAR WAWANCARA

Nama : Asal Daerah :  
Umur : Jenis Kelamin :  
No HP :  
Alamat :

1. Sejak kapan Anda mulai mengenal Islam?

---

---

2. Darimanakah Anda mengenal Agama Islam?

---

---

3. Pada tahun berapakah Anda memeluk Islam?

---

---

4. Apa motivasi Anda untuk memutuskan memeluk Agama Islam?

---

---

---

---

---

5. Apa yang Anda rasakan saat ini setelah memeluk Agama Islam?

---

---

---

---

---

---

6. Apa saja hal-hal yang menjadi kebutuhan Anda saat ini dalam memeluk Agama Islam?

---

---

---

---

---

---

7. Apa perbedaan yang Anda rasakan sebelum dan sesudah memeluk Agama Islam?

---

---

---

---

---

---

8. Bagaimana jadwal pembinaan keAgamaan yang Anda ikuti?

---

---

---

---

---

---

9. Sudah berapa lama berlangsungnya usaha pembinaan ini Anda ikuti?

---

---

10. Selama ini apa saja bentuk pembinaan yang telah diberikan oleh Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera?

---

---

---

---

---

---

11. Selama pembinaan berlangsung, apakah Anda sudah memperoleh pengetahuan keAgamaan sebagai bekal ibadah?

---

---

12. Selama pembinaan iman apakah iman Anda semakin bertambah kuat? Mengapa?

---

---

---

---

---

---

13. Apakah Anda selalu hadir setiap pengajian berlangsung?

Iya,

---

---

---

Tidak selalu, Karena

---

---

---

14. Bagaimana pengalaman ibadah Agama Anda terutama shalat? Apakah Anda masih sering meninggalkan shalat?

---

---

---

---

---

15. Bagaimana pengalaman ibadah Anda yang lainnya seperti puasa, mengaji, dan ibadah-ibadah lainnya?

---

---

---

---

---

---

16. Pengalaman ibadah apa yang masih sulit untuk Anda kerjakan? Mengapa?

---

---

---

---

---

---

17. Apakah Anda terasa terbina melalui pengajian yang dilaksanakan oleh Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera?

---

---

---

---

---

---

18. Apa saja suka duka yang Anda rasakan dan alami setelah memeluk Agama Islam?

---

---

---

---

---

---

19. Bagaimana hubungan Anda dengan para pembina bidang keAgamaan dan pembina bidang yang lain?

---

---

---

---

---

---

20. Bagaimana hubungan Anda dengan para muallaf yang lainnya?

---

---

---

---

---

---

---

---

21. Jika Anda merasakan kesulitan ataupun kebingungan mencari jawaban atas pertanyaan keagamaan, kepada siapakah Anda akan bertanya pertama kali?

---

---

---

---

---

---

22. Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga, saudara, dan teman-teman Anda yang Anda kenal sebelum Anda memeluk Agama Islam?

---

---

---

---

---

---

23. Dan hubungan Anda dengan mereka setelah Anda memeluk Agama Islam?

---

---

---

---

---

---

**Foto-Foto Kegiatan Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera (PMAS)**



Foto 1. Foto Kegiatan Pengajian dan Pembinaan Muallaf di Balai Pengajian Babussalam pada tanggal 23 Maret 2016



Foto 2. Foto Kegiatan Pengajian dan Pembinaan Muallaf di Balai Pengajian Babussalam pada tanggal 8 April 2016



Foto 3. Foto Kegiatan Pembinaan Muallaf Mengaji Al-Qur'an di Balai Pengajian Babussalam pada tanggal 23 Maret 2016



Foto 4. Foto Wawancara dengan Ibu Ketua Lembaga Persatuan Atjeh Sejahtera di Balai Pengajian Babussalam pada tanggal 25 April 2016



Foto 5. Foto Kegiatan Pembinaan Muallaf Pelatihan Membuat Tas dari Tali Kur di Balai Pengajian Babussalam pada tanggal 25 April 2016



Foto 5. Foto Pengajian Ibu-Ibu Dusun Emperom di Salah satu rumah warga Emperom dengan mengundang para muallaf

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatmawati Bachtiar
2. Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh /08 November 1991  
Kecamatan Syiah Kuala Kabupaten/Kota Banda Aceh
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 410905587 / Komunikasi dan Penyiaran Islam - Komunikasi
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. Rawa Sakti Barat VIII No. 2 Perumnas Jeulingke
  - a. Kecamatan : Syiah Kuala
  - b. Kabupaten : Banda Aceh
  - c. Propinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
8. Email : fatma\_miracle811@yahoo.co.id fatmamiracle811@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SD No. 61 Banda Aceh Tahun Lulus 2003
10. MTs/SMP/Sederajat MTsN 1 Banda Aceh Tahun Lulus 2006
11. MA/SMA/Sederajat MAN Model Banda Aceh Tahun Lulus 2009
12. Diploma Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : H. Bachtiar Hasyim
14. Nama Ibu : Hj. Nurjani Rasyid
15. Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan dan Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Jln. Rawa Sakti Barat VIII No. 2  
Perumnas Jeulingke
  - a. Kecamatan : Syiah Kuala
  - b. Kabupaten : Banda Aceh
  - c. Propinsi : Nanggroe Aceh Darussalam

Banda Aceh, 5 Agustus 2016  
Peneliti,

(Fatmawati Bachtiar)

